

**BAB IV**  
**PAPARAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Profil SDN 5 Komet**

**a. Profil**

Nama Sekolah	: SDN 5 Komet
Alamat	: Jln. Cengkeh No.46 RT.02 RW.02
Kota	: Banjarbaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
NPSN	: 30304668
NSS	: 101151001030
Akreditasi	: A
Tahun Didirikan	: 1982
Tahun Beroperasi:	1982
Luas Tanah	: 1.842 m <sup>2</sup>
Titik Koordinat	: Lintang -4.439476 Bujur 114.827789
Telepon	: (0511) 4781963
Surel	: sdnegerilimaKomet@gmail.com
Situs Web	: sdn5Kometbjb.blogspot.com

**b. Visi dan Misi SDN 5 Komet**

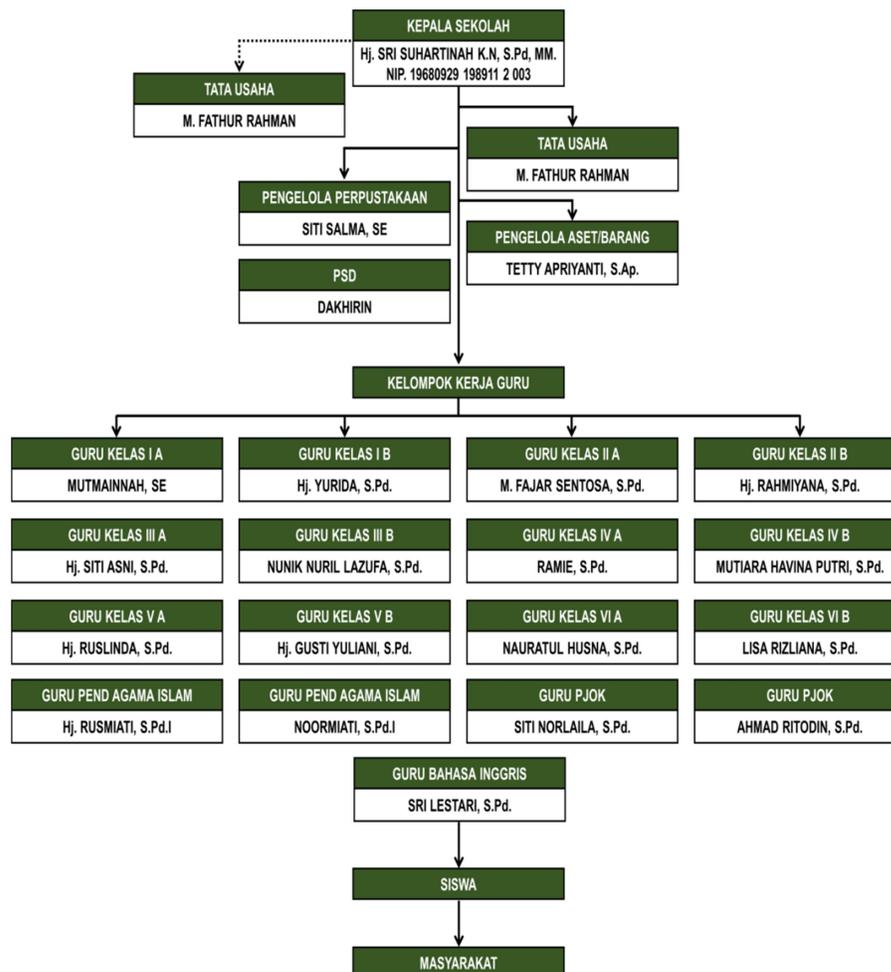
Visi “Unggul, berwawasan lingkungan, berkualitas di bidang IPTEK dan Agama”

Misi:

- 1) Melaksanakan disiplin dan tata tertib sekolah secara terpadu kontinu berdasarkan etos kerja bagi semua warga sekolah.
- 2) Membudayakan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial, dan kerja keras.
- 3) Meningkatkan kegiatan keterampilan yang dapat membekali siswa untuk terjun dalam dunia kerja.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- 6) Menjadikan lingkungan sekolah yang rindang dan hijau.
- 7) Melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan.
- 8) Mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.
- 9) Membentuk warga sekolah yang menjunjung tinggi budaya bangsa yang berwawasan lingkungan.
- 10) Mengendalikan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

### c. Struktur Organisasi SDN 5 KOMET



**d. Keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana/fasilitas SDN 5**

**Komet**

Tabel 4.1: Keadaan Guru di SDN 5 Komet Banjarbaru

NO	Keadaan di Sekolah	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	10 orang
2	Guru Tetap	10 orang
3	Guru tidak tetap	8 orang
4	Pegawai tidak tetap	2 orang
<b>Jumlah Total</b>		<b>22 orang</b>

Sumber : Dokumentasi SDN 5 Komet Banjarbaru

Tabel 4.2 : Keadaan Siswa di SDN 5 Komet Banjarbaru

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS I	30	30	60
KELAS II	31	32	63
KELAS III	33	33	66
KELAS IV	30	30	60
KELAS V	33	32	65
KELAS VI	33	33	66
JUMLAH TOTAL	190	190	380

Sumber : Dokumentasi SDN 5 Komet Banjarbaru

Tabel 4.3 : Jumlah dan Kondisi Ruang di SDN 5 Komet Banjarbaru

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1.	Ruang Kepala sekolah	1			1
2.	Ruang Guru	1			1
3.	Ruang Kelas	12			12
4.	Ruang TU	1			1
5.	Ruang Perpustakaan	1			1
6.	Ruang WC Guru	1			1
7.	Ruang WC Siswa		1		1
8.	UKS	1			1

Sumber : Dokumentasi SDN 5 KOMET Banjarbaru

Tabel 4.4 : Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Sekolah di SDN 5 Komet Banjarbaru

No	Jenis Perlengkapan	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1.	Komputer	2			2
2.	Meja Guru/TU	25			25
3.	Filling Cab	1			1
4.	Lemari	40			40
5.	Rak Buku	5			5
6.	Kompor Gas	1			1
7.	Kursi Guru/TU	25			25
8.	Meja&Kursi Siswa	380			380

Sumber : Dokumentasi SDN 5 Komet Banjarbaru

## 2. Profil SDN 1 Mentaos

### a. Profil

Nama Sekolah	: SDN 1 Mentaos
Nomor Statistik	: 10115011007
NPSN	: 30304665
NIS	: 10111007
Status	: Negeri
Alamat Sekolah	
1) Jalan	: Raden Panji Soeparto
2) Kelurahan /Desa	: Mentaos
3) Kecamatan	: Banjarbaru Utara
4) Kabupaten / Kota	: Banjarbaru
5) Propinsi	: Kalimantan Selatan
Sekolah diresmikan	: tahun 1976
Pimpinan Lembaga	
Nama	: Hj. Rusnawati, M. Pd
NIP	: 196411141984062001
Tempat /Tanggal Lahir	: Hulu Sungai Tengah 14 Nopember 1964
Pangkat/Gol	: Pembina Tk. I / IV B
Pendidikan	: S2 PBSID
Alamat	: Jl. Gotong Royong Rt 02/06 Kel Mentaos, Banjarbaru Utara kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan
Waktu Belajar	: Pagi
Status Gedung	: Milik Pemerintah
Status Tanah	: Milik Pemerintah

**b. Visi dan Misi SDN 1 Mentaos**

Visi :

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berkualitas, Berwawasan Lingkungan, Nasional dan Global”

Misi :

- 1) Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan.
- 2) Meningkatkan Pembinaan Akhlak Mulia dan Budi Pekerti Melalui Pendidikan Karakter.
- 3) Meningkatkan Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien.
- 4) Mewujudkan Peserta didik yang cerdas, aktif, inovatif, terampil, serta mampu memanfaatkan media dan teknologi.
- 5) Menanamkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.
- 6) Mengembangkan lingkungan sekolah yang rindang, hijau, bersih, dan sehat.
- 7) Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 8) Menjauhi narkoba dan obat-obat terlarang serta perilaku korupsi.

**c. Keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana/fasilitas SDN 1 Mentaos**

Tabel 4.5: Keadaan Guru di SDN 1 Mentaos Banjarbaru

No	Uraian	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Lebih
1	Guru Kelas	12	12	-	-
2	Guru Agama Islam	2	2	-	-
3	Guru Agama Non Islam	-	-	-	-
4	Guru Olah Raga	2	2	-	-

No	Uraian	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Lebih
5	TU	3	3	-	-
6	PSD	1	1	-	-
7	Petugas Perpustakaan	1	1	-	-
8	Tukang Kebun	-	-	-	-
9	Cleaning Servis (pa/pi)/OB	-	-	-	-
10	Satpam	-	-	-	-

Sumber : Dokumentasi SDN 1 MENTAOS Banjarbaru

Tabel 4.6 : Keadaan Siswa di SDN 1 MENTAOS Banjarbaru

No	Kelas	Jumlah				Rata-rata Perkelas	Ket
		Rombongan Belajar	Siswa				
			L	P	JML		
1	I	2	29	30	59	28	
2	II	2	25	21	46	20	
3	III	2	29	17	46	20	
4	IV	2	20	24	44	20	
5	V	2	25	19	44	20	
6	VI	2	22	19	41	20	
Jumlah		12					

Sumber : Dokumentasi SDN 1 MENTAOS Banjarbaru

Tabel 4.7 : Jumlah dan Kondisi Ruang di SDN 1 Mentaos Banjarbaru

No	Jenis Ruang	Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Kepala Sekolah	1 bh	√		
2	Ruang Guru	1 bh	√		
3	Ruang TU	1 bh		√	
4	Ruang UKS	1 bh		√	
5	Ruang Rapat	-			√
6	Ruang Mushala	-			√
7	Ruang Koperasi	1 bh		√	
8	Dapur/Tempat cuci	1 bh	√		
9	Ruang Simpan	-			√
10	Gudang	1 bh		√	
11	Tempat / Lapangan Upacara	1 bh	√		
12	Tempat parkir	1 bh	√		
13	Toilet / WC	12 bh	√		

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Mentaos Banjarbaru

Tabel 4.8: Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Sekolah di SDN 1 Mentaos Banjarbaru

No	Jenis sumber belajar	Luas ruang / jumlah	Baik	Kurang baik	Tidak baik
1	Ruang perpustakaan	m2	1 bh	- bh	
2	Ruang / lapangan lapangan olah raga	- m2 – bh	- bh	- bh	
3	Media / alat pembelajaran a. Matematika b. IPA c. Bahasa d. IPS	set set set bh	set set set bh	- bh - bh - set - bh	
4	Media elektronik a. Laptop b. LCD Proyektor c. Slide proyektor d. Papan display	3 bh 2 bh - -	1 bh 2 bh - -	1-bh - - -	1-bh
5	Laboratorium Komputer	-	-	-	

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Mentaos Banjarbaru

### 3. Profil SDN 1 Sungai Ulin

#### a. Profil

Nama Sekolah : SDN 1 Sungai Ulin  
 Alamat : Jl. A. Yani Km. 37,500 Batas Kota Dalam Sungai Ulin  
 Kota : Banjarbaru  
 Provinsi : Kalimantan Selatan  
 NPSN : 30304539  
 Akreditasi : A  
 Tahun Didirikan : 01-07-1948  
 Luas Tanah : 2.804 m<sup>2</sup>  
 Titik Koordinat : Lintang -3 Bujur 114  
 Kode Pos : 70714

#### b. Visi dan Misi SDN 1 SUNGAI ULIN

Visi “ Mempersiapkan dan mengantarkan anak didik menjadi sholihin sholihat berbudi pekerti luhur, cakap, terampil, dan berwawasan tinggi.

Misi:

- 1) Menanamkan penghayatan ajaran agama Islam.
- 2) Terwujudnya siswa yang cakap, terampil dan berwawasan pengetahuan.
- 3) Meningkatkan perolehan nilai minimal 70,00.
- 4) Terwujudnya tenaga guru yang professional.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan dan civitas akademik

**c. Keadaan Guru, Siswa, Sarana Dan Prasarana/Fasilitas SDN 1**

**Sungai Ulin**

Tabel 4.9: Keadaan Guru di SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru

No	Keadaan di Sekolah	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	6 orang
2.	Guru Tetap	4 orang
3.	Guru tidak tetap	3 orang
4.	Pegawai tidak tetap	2 orang
Jumlah Total		15 orang

*Sumber : Dokumentasi SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru*

Tabel 4.10 : Keadaan Siswa di SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS I	36	24	60
KELAS II	40	16	56
KELAS III	34	24	58
KELAS IV	30	26	56
KELAS V	36	20	56
KELAS VI	34	24	58
JUMLAH TOTAL	210	134	344

*Sumber : Dokumentasi SDN 1 SUNGAI ULIN Banjarbaru*

Tabel 4.11: Jumlah dan Kondisi Ruang di SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	B	RR	Kategori kerusakan		
					RR	RS	RB
1.	Ruang Kelas	24	24	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R. Lab IPA	1	-	1	-	1	-
4.	R. Lab Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	R. Lab Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	R. Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
7.	R. Lab komputer	1	-	1	-	1	-
8.	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10.	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11.	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12.	R. konseling	1	1	-	-	-	-
13.	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
14.	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15.	Jamban	2	2	-	-	-	-
16.	Gudang	-	-	-	-	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19.	R. Osis	1	1	-	-	-	-
20.	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran guru dalam pelaksanaan program adiwiyata yang dapat menanamkan akhlak terhadap lingkungan bagi siswa di SDN 5 Komet, SDN 1 Mentaos dan SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru, meliputi:

### **1. Guru sebagai motivator program adiwiyata dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan kepada siswa**

Pada kajian teori telah dipaparkan bahwa penentu keberhasilan siswa terletak pada guru. Sehingga, guru sudah semestinya menempatkan diri sebagai motivator peserta didik, teman sejawat dan lingkungannya. Pentingnya motivasi pada setiap pembelajaran formal maupun non formal mampu mengembangkan banyak bakat dan kemampuan siswa. Pemberian motivasi oleh guru juga mampu menjadi sebuah dorongan pada diri siswa dan dapat menumbuhkan semangat secara emosional.

Adapun penerapan kebijakan yang telah dibuat oleh pihak sekolah terkait adiwiyata bertujuan untuk merubah akhlak siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak peduli menjadi peduli. Kegiatan program adiwiyata dalam penanaman akhlak terhadap lingkungan tidak terlepas dari peran guru yang dominan. Dalam pelaksanaan program adiwiyata, guru tidak hanya mengajarkan materi didalam kelas, tetapi guru juga memberikan motivasi tentang lingkungan sekitar berdasarkan Alquran dan hadis serta selalu berintegrasi dengan lingkungan.

Dalam pelaksanaan program adiwiyata guru berperan penting sebagai motivator, informator, evaluator dan organisator dalam setiap kegiatan program adiwiyata yang dilaksanakan pada sekolah, seperti pada SDN 1 Mentaos yang diungkapkan oleh Ibu Mariana mengatakan:

“kegiatan adiwiyata tidak akan berlangsung tanpa adanya kerjasama seluruh tim warga sekolah. Oleh sebab itu guru bertugas memotivasi

siswa agar ikut serta dalam pelaksanaan berbagai kegiatan adiwiyata dengan cara mengaitkan pembelajaran-pembelajaran dikelas dengan kegiatan program adiwiyata seperti pembelajara IPA, IPS bahkan pembelajaran agama sering kali guru mengaitkan dengan berbagai kegiatan agama sebagai motivasi untuk siswa dalam memelihara lingkungan serta menjadikan siswa tertarik untuk melakukannya dengan kesadaran dari dalam diri mereka.”<sup>1</sup>

Dalam kesempatan lain peneliti juga mewawancarai guru lainnya, yang mengungkapkan:

“pengadaan sarana prasarana dan fasilitas dalam melaksanakan program adiwiyata juga merupakan dukungan dan dorongan untuk siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan program adiwiyata seperti pengadaan barang-barang perlengkapan taman dan penyediaan tempat yang luas. Sehingga siswa dengan mudah dapat melakukan berbagai pemeliharaan lingkungan”<sup>2</sup>

Guru berperan sebagai motivator dalam pelaksanaan kegiatan program adiwiyata sangat diperlukan untuk menunjang terlaksananya berbagai kegiatan. Pemberian motivasi yang diberikan kepada siswa juga tidak hanya sekedar arahan dan bimbingan tetapi berupa ketersediaan bahan dan tempat dilingkungan sekolah. Guru di SDN 1 Mentaos juga turut menyatakan :

“Pemberian motivasi dari guru juga selalu dilakukan pada setiap kegiatan dengan membagi kelompok, ada yang dikolam, ditaman hidroponik, di green house. Dengan pendampingan guru pada setiap kelompok. Hal ini juga merupakan motivasi dari pihak guru agar anak senantiasa melakukan pemeliharaan lingkungan.”

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Mariana selaku ketua pelaksana Program Adiwiyata SDN 1 Mentaos pada tanggal 30 Mei 2022

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak syamsuddin salah satu guru pelaksana Program Adiwiyata SDN 1 Mentaos pada tanggal 30 Mei 2022

Dalam kesempatan yang sama, penulis juga melakukan wawancara dengan guru lain yang juga merupakan pelaksana program adiwiyata, menyatakan:

“keterbatasan dari pihak guru maupun sarana prasarana menjadikan pemberian motivasi kepada siswa turut terbatas. Lahan maupun tempat untuk membuat taman-taman dan penyusunan bunga juga tidak luas. Sehingga guru tidak dapat memberikan motivasi berupa alat pendukung kegiatan. Tetapi guru terus memotivasi dengan dukungan dan memberikan contoh sikap dalam kegiatan-kegiatan program adiwiyata Dan tidak mengurangi semangat siswa dalam memelihara lingkungan”<sup>3</sup>

Wawancara juga dilakukan terhadap siswa kelas VI untuk memperkuat pernyataan dari pihak guru, siswa mengatakan:

“Ibu selalu mengatakan kepada siswa bahwa menjaga lingkungan, memelihara lingkungan adalah kewajiban manusia di bumi, jadi saya merasa memiliki rasa keharusan melakukan pemeliharaan di lingkungan sekolah. Ibu juga ketika meminta siswa untuk membuat sesuatu misalnya menanam bunga, ibu sudah menyediakan bahannya, alatnya, jenis tanamannya sampai mempraktikkannya. Sehingga saya dan teman-teman yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan mudah mengerjakannya karena sudah diajarkan terlebih dahulu.”<sup>4</sup>

Hal yang hampir sama juga di katakan siswa kelas V di SDN 1 Mentaos, siswa mengatakan:

“saya dan teman-teman paling senang kalau ada kegiatan yang harus dikerjakan di lapangan, karena melakukan pemeliharaan lingkungan itu menyenangkan. Tidak ada yang menyusahkan, jadi saya dan teman-teman menikmati segala kegiatan yang melibatkan lingkungan sekolah. Dan ibu guru juga biasanya rutin mengajak siswa bersih-bersih di lingkungan sekolah, karena sudah terbiasa melakukannya siswa jadi menyukainya. Bahkan tanpa diminta oleh

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Naura selaku guru pelaksana Program Adiwiyata di SDN 5 Komet pada tanggal 30 Mei 2022

<sup>4</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal siswa kelas VI pada tanggal 8 Juni 2022

guru, saya dan teman-teman sudah faham bagian lingkungan mana yang harus dibersihkan.”<sup>5</sup>

Peran guru sebagai motivator memang tidak selalu dapat dinyatakan berjalan lancar. Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada lingkungan sekolah itu sendiri mempengaruhi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan program adiwiyata. Berdasarkan informasi melalui wawancara bahwa keterbatasan pemberian motivasi disebabkan kurangnya tenaga guru yang bersedia berkecimpung dalam berbagai kegiatan, kurangnya ketersediaan bahan maupu barang atau alat dalam pemeliharaan lingkungan serta lahan sekolah yang dapat dikatakan sangat terbatas. Tetapi hal tersebut tidak mengurangi semangat siswa untuk tetap dapat melaksanakan kegiatan program adiwiyata, karena terdapat motivasi tersendiri yang sudah tertanam di dalam diri pribadi siswa.

Guru berperan sebagai motivator dalam program adiwiyata SDN 1 Mentaos ditunjukkan dengan beberapa hal:

- a. Pengadaan bahan dari guru maupun siswa diminta turut membawa bahan sederhana yang diperlukan.
- b. Penyediaan tempat dan lokasi yang tepat agar dapat dengan leluasa mengerjakan berbagai kegiatan adiwiyata.
- c. Memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat kegiatan yang dilakukan agar tumbuh motivasi dari diri siswa sendiri.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Indah Permata siswa kelas V pada tanggal 8 Juni 2022

Berbeda sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan penulis pada salah satu guru SDN 5 Komet perihal peran guru sebagai motivator dalam penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata yang menyatakan:

“motivasi yang guru lakukan dalam pelaksanaan kegiatan adiwiyata hanya berupa pengadaan barang-barang yang diperlukan dalam kegiatan yang ingin dilaksanakan, itupun barang-barang sederhana yang terjangkau tetapi masih dapat dimanfaatkan dalam pemeliharaan taman misalnya.”<sup>6</sup>

Pada kesempatan yang sama, wawancara juga dilakukan di SDN 5 Komet bersama Ibu Naura, beliau mengatakan:

“Pemberian motivasi selalu dilakukan oleh guru disertai dengan pemantauan hal-hal yang perlu disiapkan maupun jika ada kekurangan dari segi bahan maupun alat. Seterusnya peninjauan lokasi yang tepat juga dilakukan, walaupun setiap sekolah memiliki luas lokasi yang berbeda-beda, sehingga penentuan lokasi pengerjaan adiwiyata benar-benar harus dipertimbangkan.”<sup>7</sup>

SDN 5 Komet salah satu lembaga pendidikan yang berada ditengah masyarakat, sehingga lokasi sekolah yang cenderung tidak begitu luas. Sehingga untuk pemberian motivasi dengan penyediaan tempat atau lokasi yang memadai sekolah ini belum dapat sepenuhnya.

“Walaupun sekolah kami masih banyak kurangnya dari segi pemberian motivasi dari sekolah, tetapi pendampingan guru pada setiap pelaksanaan program adiwiyata selalu dilakukan, agar siswa memiliki kesadaran bahwa pemeliharaan lingkungan sekolah adalah kewajiban bersama. Alhamdulillah hasil dari usaha guru dalam memotivasi siswa tidak sia-sia. Siswa sudah terbiasa menjaga lingkungan sekolah dengan menjalankan jadwal piket dan pemeliharaan taman sekolah.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Ruslinda pada tanggal 30 Mei 2022

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Naura pada tanggal 30 Mei 2022

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Naura pada tanggal 30 Mei 2022

Berbagai kegiatan program adiwiyata memang membutuhkan semangat serta dukungan dari luar maupun yang terbentuk dari dalam diri sendiri. Selain disebabkan karena program adiwiyata memerlukan waktu dan ketekunan, dalam pelaksanaan kegiatan program adiwiyata juga membutuhkan motivasi yang sudah tertanam dalam diri sehingga berkeinginan dengan sendirinya tanpa ada paksaan. Sebagaimana yang dikatakan salah seorang guru di SDN 5 Komet:

“Dengan adanya motivasi yang dilakukan guru pada setiap kegiatan guru mendampingi siswa atas apapun yang mereka lakukan, sehingga siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti ketika mereka selesai istirahat dan ada sampah tanpa diperintahkan lagi oleh guru”<sup>9</sup>

Pada kesempatan yang sama, penulis melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas V di SDN 5 Komet:

“siswa selalu dilibatkan dalam kegiatan program adiwiyata, semuanya sudah disiapkan dan siswa hanya tinggal mengerjakan. Seperti tempat mengerjakan, alat, bahan dan cara sudah disiapkan. Jadi saya dan teman-teman tidak bersusah payah lagi menyiapkan semuanya karena sudah dilengkapi oleh pihak guru.”<sup>10</sup>

Pendapat yang sama juga dituturkan salah satu siswa di SDN 5 Komet, siswi ini mengatakan:

“selain mengerjakan saya dan teman-teman juga diberi tahu tempat yang pas dan bagus untuk meletakkan hasil kegiatan yang dikerjakan. Sehingga hasil kegiatan tersebut bisa memperindah lingkungan sekolah. Terkadang kalau semua tempat sudah full dengan tanaman dan taman-taman. Saya dan teman-teman mencari cara lain agar tanaman yang kami kerjakan bisa dilihat. Saya dan teman-teman biasanya menggantungnya. Dan setelah pekerjaan yang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Ruslinda pada tanggal 30 Mei 2022

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ahmad Wildan pada tanggal 7 Juni 2022

kami kerjakan sudah selesai, saya dan teman-teman membereskan sisa-sisa kotoran yang berserakan.”<sup>11</sup>

Selain guru menjadi motivator dalam program adiwiyata, lingkungan juga salah satu faktor yang memberikan pengaruh terselenggaranya kegiatan program adiwiyata. Perbedaan lingkungan pada setiap sekolah menjadi alasan terlaksananya kegiatan program adiwiyata secara penuh atau tidak. Didalam penilaian program adiwiyata pencapaian yang mampu diraih setiap sekolah berbeda-beda. Sekolah yang memang memiliki lingkungan senantiasa mendukung, barang dan bahan peralatan juga turut mendukung pencapaian yang akan diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SDN 5 Komet pencapaian yang diperoleh sampai saat ini adalah tingkat kota dengan hasil 40% hal ini berdasarkan pencapaian yang dinilai dari kelengkapan-kelengkapan kegiatan berdasarkan komponen-komponen arahan KLH (Kementrian lingkungan hidup).<sup>12</sup> Terbukti bahwa guru merupakan pemberi motivasi yang sangat penting dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan siswa dengan melakukan berbagai kegiatan program adiwiyata dengan pengarahan dari guru.

Peran guru yang dapat dilakukan sebagai motivator di SDN 5 Komet, hanya meliputi beberapa hal:

- a. Penyampaian kewajiban dalam memelihara lingkungan yang dapat dilakukan melalui kegiatan program adiwiyata.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Sukma Pratiwi pada tanggal 7 Juni 2022

<sup>12</sup> Observasi SDN 5 KOMET Banjarbaru pada tanggal 30 Mei 2022

- b. Menyiapkan bahan materi maupun bahan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan program adiwiyata.
- c. Penyampaian tujuan dilakukannya kegiatan program adiwiyata agar siswa memiliki kesadaran bahwa pemeliharaan lingkungan adalah kewajiban bersama.

Peran guru sebagai motivator dalam kegiatan program adiwiyata sebagai upaya penanaman akhlak siswa terhadap lingkungan juga turut di perankan oleh guru-guru di SDN 1 Sungai Ulin, Penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru pada sekolah ini. Diantaranya Ibu Maryati yang menyatakan:

“motivasi dari pihak guru pasti dilakukan, sebagai penyemangat untuk siswa dalam melakukan kegiatan program adiwiyata. Salah satunya kami menyediakan bahan-bahan yang diperlukan ketika akan ada praktik dari penanaman tumbuhan dan juga motivasi dari pihak sekolah adalah membuat sebuah pembedaan dengan kebijakan yang baru yaitu meminta siswa untuk membawa tempat makan, tempat minum dan bekal dari rumah. Hal ini sebagai motivasi dari sekolah agar mengurangi sampah-sampah di lingkungan sekolah, sehingga siswa tidak ada lagi yang buang sampah sembarangan dan jika mereka memiliki sampah guru meminta untuk sampahnya dibawa pulang kerumah.”<sup>13</sup>

Hal lain turut dikatakan oleh guru di SDN 1 Sungai Ulin pada kesempatan yang sama yaitu dari Ibu Juriah:

“Motivasi itu pasti mba dari pihak guru maupun pihak sekolah, karena senantiasa untuk kebutuhan kegiatan program adiwiyata harus disertakan dengan sarana prasarana, bahan yang mendukung karena mengingat program adiwiyata ini bertujuan membentuk akhlak siswa agar peduli terhadap lingkungan. Jadi sudah semestinya pihak guru dan sekolah dengan dukungan yang penuh selagi hal itu menunjang kegiatan dari program adiwiyata. Ditambah dengan motivasi dari pihak sekolah adalah pengadaan lokasi sekolah yang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Maryati pada tanggal 3 Juni 2022

cenderung sangat luas, sehingga untuk mengerjakan kegiatan program adiwiyata yang dilakukan oleh warga sekolah dapat terealisasi dengan mudah”<sup>14</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sangat berperan dalam menanamkan akhlak siswa terhadap lingkungan terkhusus melalui kegiatan program adiwiyata. Bagi guru penanaman akhlak siswa tidak terpaku hanya melalui pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Tetapi juga dapat dilakukan melalui program-program yang sudah diatur sedemikian rupa dengan tujuan yang jelas. Berbicara akhlak siswa terhadap lingkungan, terlihat perbedaan yang signifikan setelah siswa terbiasa melakukan sebuah pembiasaan yang isi dari pembiasaan tersebut adalah mencakup komponen-komponen dari program adiwiyata. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Eko:

“terlihat jelas akhlak siswa ketika sekolah ini melaksanakan program adiwiyata. Pada sekolah ini pihak sekolah memiliki kegiatan yang dinamakan pembiasaan, melalui pembiasaan ini mencakup dalam satu waktu beberapa kegiatan seperti membersihkan tanaman-tanaman, depan kelas, kolam, dan lain-lain. Kegiatan yang merupakan kebijakan sekolah ini merupakan sebuah motivasi agar program adiwiyata ini tetap berjalan dengan sesuai porsinya. Berbeda dengan siswa ketika sekolah ini belum menerapkan program adiwiyata, akhlak siswa dengan lingkungan sungguh memprihatinkan sebab sangat terlihat sikap ketidakpedulian siswa dengan sampah, kebersihan makanan yang dibeli dan merusak tanaman-tanaman sekolah. Tetapi alhamdulillah setelah program adiwiyata ini dilaksanakan atas kerja sama semua guru akhlak siswa sudah berubah menjadi kepribadian yang sangat peduli akan lingkungan dan tidak adanya tindakan kerusakan terhadap lingkungan sekitar.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Juriah pada tanggal 3 Juni 2022

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Nikita Eko Prasetyo pada tanggal 3 Juni 2022

Motivator guru menurut pandangan siswa di SDN 1 Sungai Ulin, salah satunya siswa kelas V mengatakan:

“semua sarana prasarana untuk menjalankan program adiwiyata disediakan oleh pihak sekolah, supaya para siswa mudah dalam melakukan kegiatan kebersihan. Setiap pagi biasanya sebelum masuk kekelas siswa membersihkan ruangan kelas dan sekitarnya. Kegiatan ini pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, guru, siswa semuanya bersih-bersih. Karena sarana prasarana banyak disediakan, jadi tidak ada yang tidak ada yang tidak ikut bersih-bersih. siswa siswi disini sudah terbiasa bersih-bersih, tanpa disuruh oleh guru siswa siswi sudah melakukannya. Dan untuk menjaga agar sampah tidak berserakan, sekolah banyak menyediakn tempat sampah sehingga tidak perlu lagi siswa jauh-jauh mencari tempat sampah yang membuat mereka malas membuang sampah pada tempatnya.”<sup>16</sup>

Pada kesempatan yang sama, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa lagi di SDN 1 Sungai Ulin, yang mengatakan:

“guru sudah banyak sediakan alat kebersihan, bahan untuk menanam tumbuhan, dan sarana lainnya. kami sangat dibuat mudah dalam menjalankan program adiwiyata, sehingga tidak ada alasan lagi kami tidak melakukan berbagai kegiatan adiwiyata. Semua sudah didukung, sarana prasarana, lokasi sekolah yang luas, dan selalu dibimbing jika ada kegiatan yang siswa ingin laksanakan dari program adiwiyata. Karena itu sekolah ini bagus, nyaman, indah karena kami sudah dibiasakan untuk tidak melakukan kerusakan dan selalu melakukan pemeliharaan lingkungan”.<sup>17</sup>

Pentingnya guru sebagai motivator dalam kegiatan yang dapat menunjang tertanamnya akhlak-akhlak yang baik. Karena keberhasilan dari sebuah kegiatan ialah terjadinya sebuah perubahan yang signifikan sebagaimana yang terjadi di SDN 1 Sungai Ulin yang memperlihatkan akhlak siswa melalui penampakan lingkungan pada sekolah ini yang

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Budi Saputra pada tanggal 8 Juni 2022

<sup>17</sup> Wawancara dengan Pertiwi pada tanggal 8 Juni 2022

nyaman dan tertata serta hampir tidak ada sampah yang terlihat disekitar lingkungan sekolah.

Guru berperan sebagai motivator dalam kegiatan program adiwiyata juga diperankan guru-guru di SDN 1 Sungai Ulin, meliputi:

- a. Pengadaan Lokasi yang luas dan sesuai sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan program adiwiyata.
- b. Diterapkannya pembiasaan sebelum pembelajaran dikelas dimulai sehingga siswa cenderung terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik terhadap lingkungan sekitar.
- c. Penyediaan bahan, alat serta sarana prasarana pendukung yang diberikan oleh sekolah demi kelancaran pelaksanaan kegiatan program adiwiyata.

Al-quran menyebutkan kata *rabbun al-'alamin* berfungsi untuk konotasi Tuhan seluruh alam semesta atau sebagai pemilik, pemelihara, dan pendidik seluruh alama semesta, atau juga dapat dikatakan sebagai Tuhan seluruh species biotik maupun abiotik yang mencakup jenis species manusia, binatang, mikroba, tumbuh-tumbuhan, mineral dan lain-lain. Atau juga dapat dberi makna sebagai dunia, organisme, dan species.

Dari beberapa statemant diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa manusia sebagai salah satu species yang tinggal di bumi memiliki tanggung jawab dan peran untuk melakukan pemeliharaan, dan penjagaan pada lingkungan sekitar. Maka dalam lingkungan sekolah guru sebagai pendidik berperan sebagai motivator program adiwiyata dalam

menanamkan akhlak siswa terhadap lingkungan diberikan dalam bentuk motivasi guru adalah berupa pengadaan buku pendidikan lingkungan hidup dan mengaitkan pendidikan lingkungan hidup pada pembelajaran lain, motivasi secara langsung ketika dilapangan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, serta motivasi dengan praktik langsung ketika melakukan kegiatan program adiwiyata. Sehingga motivasi yang diberikan tidak hanya berbentuk teori dan materi, tetapi juga melalui contoh praktik langsung dilapangan.

Pelaksanaan kegiatan program adiwiyata membutuhkan tempat yang luas dan sarana prasarana yang lengkap untuk mengerjakan sesuatu komponen dari program adiwiyata tersebut, sehingga motivasi yang diberikan lebih banyak ketika siswa turun langsung ke tangan. Hal ini dilakukan karena siswa cenderung lebih senang ketika ada kegiatan program adiwiyata yang dilakukan secara kerjasama dan dilakukan ditempat yang terbuka.

Motivasi guru merupakan tindakan dan perbuatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan ajaran dan pengetahuannya tentang program adiwiyata dan bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa yang awalnya tidak peduli dengan lingkungan berubah menjadi generasi yang peduli dengan lingkungan sekitar. Jika guru berperan sebagai motivator program adiwiyata maka akhlak siswa pun akan tertanam didalam diri siswa dengan sendirinya melalui program ini. Dan dengan turut mengaitkan pendidikan lingkungan hidup dengan pembelajaran lainnya

dapat menciptakan kebiasaan baru yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan. Melalui kebiasaan tersebut diharapkan tidak ada lagi siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik terhadap lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak melakukan kerusakan terhadap taman sekitar, dan menjaga kebersihan.

Program adiwiyata merupakan program yang berkelanjutan sehingga siswa sebagai generasi selanjutnya terus diberikan motivasi yang dapat membuat siswa senang melakukan berbagai kegiatan program adiwiyata sehingga secara tidak langsung akhlak siswa terhadap lingkungan akan tertanam didalam diri siswa dengan sendirinya. Siswa akan melakukan pemeliharaan terhadap lingkungan dengan keinginan sendiri tanpa ada perintah atau arahan dari guru.

## **2. Guru sebagai informator program adiwiyata dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan kepada siswa**

Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai akhlak sebagai manusia terhadap lingkungan sekitar. Guru bagaikan informasi pertama bagi siswa atas berbagai macam kegiatan yang dilakukan siswa, melalui program adiwiyata guru berperan penting dalam memberikan informasi tentang seluruh kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan siswa serta memberikan bimbingan dan arahan. Informasi yang terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan program adiwiyata hingga informasi cara pemeliharaan dan manfaat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Mentaos setiap pengelolaan maupun pelaksanaan kegiatan program adiwiyata guru memberikan informasi dengan secara langsung maupun dengan cara mengaitkan berbagai mata pelajaran dikelas dengan kegiatan program adiwiyata, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mariana:

“informasi tentang lingkungan hidup diberikan guru bisa disaat memberikan mata pelajaran seperti IPS, IPA dan agama diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini dilakukan sebagai langkah guru dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan dan menyadarkan kepada siswa bahwa manusia tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sekitar.”<sup>18</sup>

Informasi secara langsung diberikan guru ketika siswa turut serta dalam melakukan sebuah kegiatan dari program adiwiyata, guru memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan, cara melakukannya, manfaat melakukannya dan cara pemeliharannya agar kegiatan yang sudah dilakukan dapat terus memberikan manfaat dalam jangka panjang.

SDN 1 Mentaos merupakan sekolah program adiwiyata yang telah mencapai tingkat mandiri dengan pencapaian 88% lingkungan yang sudah memenuhi hampir seluruh komponen dari KLH (Kemebntrian lingkungan hidup) tentang kegiatan program adiwiyata.<sup>19</sup>

Menanamkan akhlak pada diri siswa agar menjaga lingkungan menjadi sebuah kebiasaan memang tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Guru harus memiliki wawasan yang luas agar dapat

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Mariana selaku ketua pelaksana program adiwiyata di SDN 1 Mentaos pada tanggal 30 Mei 2022 h ,yyy

<sup>19</sup> Observasi di SDN 1 Mentaos pada tanggal 30 Mei 2022

memberikan informasi yang luas pula kepada siswa khususnya terkait pemeliharaan lingkungan, sehingga siswa memiliki akhlak yang tepuji terhadap lingkungan yang dibuktikan dengan perbuatannya sehari-hari saat di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dikatakan oleh Ibu Mariana pada pertemuan yang sama:

“siswa di sekolah ini alhamdulillah sudah terbiasa membuang sampah dan mengerti jenis sampah yang ingin dibuangnya sesuai tempatnya, pada awalnya guru menginformasikan dengan mengenalkan berbagai jenis sampah dan tempat sampah sesuai jenis yang sudah disiapkan oleh sekolah. Sehingga ketika siswa sudah mengetahui jenis sampah maka mereka akan membuangnya ketempat sampah sesuai dengan jenis sampah mereka.”<sup>20</sup>

Hal ini membuktikan bahwa akhlak siswa terhadap lingkungan dapat tertanam dimulai dari informasi yang mereka dapatkan dari guru yang membimbing pada setiap kegiatan program adiwiyata dilanjutkan dengan bimbingan dan arahan dari guru. Dengan adanya pendampingan guru pada setiap kegiatan siswa, yang dimulai dari memberikan informasi, memberikan arahan hingga mampu menciptakan sesuatu yang memberikan manfaat untuk lingkungan membuat siswa tertarik untuk dapat melakukannya menjadi sebuah pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh bapak Syamsuddin:

“siswa itu paling suka kalau kita minta turun langsung kelapangan, jadi guru tidak hanya memberikan informasi ketika didalam kelas. Tetapi ketika turun kelapangan informasi yang diberikan guru kepada siswa bisa langsung dengan praktik dilapangan. Seperti saat pembuatan tanaman hidroponik, anak-anak senantiasa bersemangat dan melakukannya dengan hati yang ikhlas sehingga ilmu yang mereka dapat senantiasa tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa juga senantiasa menjaga dan memelihara atas tanaman yang

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Mariana pada tanggal 30 Mei 2022

sudah susah payah mereka tanam, ini merupakan usaha guru agar siswa itu memiliki akhlak terpuji terhadap lingkungan”<sup>21</sup>

Akhlak yang sudah tertanam dalam diri siswa menjadikan siswa melakukan pembiasaan baik terhadap lingkungan sekitar dengan kesadaran yang muncul dari dalam diri mereka sendiri. Sehingga tidak ada paksaan sama sekali dari pihak guru maupun darimana pun, Bapak Syamsuddin mengatakan:

“Kegiatan program adiwiyata pada sekolah ini kebanyakan siswa yang mengerjakan mba, guru hanya sekedar memberi informasi, mendampingi dengan arahan dan memberikan contoh. Setelahnya siswa semua yang mengerjakan tetapi tetap didampingi guru karena guru yang menentukan jenis tanaman yang cocok untuk ditanam dan cara perawatannya.”<sup>22</sup>

Terbukti pada sekolah ini dengan pencapaian yang berhasil dicapai hingga tingkat Mandiri, menurut informasi yang didapatkan pencapaian hingga tingkat mandiri ini didapatkan sekolah ini atas kerjasama seluruh warga sekolah tanpa terkecuali termasuk staf yang ada disekolah ini.

“Semua mba bekerja dalam proses pencapaian tingkat mandiri, sampai sekolah ini mampu menjual pupuk buatan sendiri dan mampu membuat biogas berasal dari kotoran sapi. Tujuannya agar akhlak terhadap lingkungan berupa kesadaran bisa dimiliki seluruh warga sekolah tidak hanya siswa.”<sup>23</sup>

Siswa di SDN 1 Mentaos turut di wawancara oleh penulis tentang informasi yang didapat kan dari guru, siswa mengatakan:

“program adwiyata itu kegiatannya bersih-bersih lingkungan sekolah, selalu menjaga kenyamanan sekolah, agar belajarnya juga nyaman. Ibu selalu mengulang-ulang tentang kegiatan program

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsuddin pada tanggal 30 Mei 2022

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsuddin pada tanggal 30 Mei 2022

<sup>23</sup> Wawancara dengan staf SDN 1 Mentaos pada tanggal 30 Mei 2022

adhiyaya setiap hari, agar siswa siswi terbiasa hidup bersih dan sehat, dann dilingkungan sekolah tidak ada lagi sampah yang berserakan. Informasi tentang program adhiyaya kami dapatkan dari guru yang senantiasa menjelaskan, tentang jadwal piket ibu selalu mengingatkan nama-nama siswa yang membersihkan kelas dan ibu menginformasikan setiap hari melalui grup whatsapp tentang membawa tempat makan dan minum dari rumah agar siswa belajar hidup sehat dan mengurangi sampah disekolah.”<sup>24</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan dengan hasil wawancara lagi dengan salah satu siswa di SDN 1 Mentaos, siswa mengatakan:

“siswa disini kebanyakannya sudah faham apa saja yang harus dikerjakan dari kegiatan program adhiyaya yang dilakukan setiap hari. Termasuk membuang sampah pada tempat sampah sesuai jenis sampah karena sudah dilakukan setiap hari jadi kami sudah terbiasa dan sudah tahu jenis sampah dan tempat membuangnya. Awal-awal saja guru mengenalkan jenis sampah dan tempat sampahnya, tapi setelahnya siswa sudah terbiasa melakukannya tanpa di suruh atau di beri kode oleh guru.”<sup>25</sup>

Akhlak terhadap lingkungan yang diharapkan sekolah ini adanya kesadaran seluruh warga sekolah akan pemeliharaan lingkungan, terkhusus siswa karena siswa merupakan generasi muda yang kelak akan meneruskan pemeliharaan lingkungan ini secara berkelanjutan.

Peran guru sebagai informator dalam program adhiyaya sebagai upaya penanaman akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan pada SDN 1 Mentaos, meliputi:

- a. Menginformasikan jadwal piket kebersihan untuk guru maupun siswa.
- b. Menginformasikan selalu tentang kegiatan yang akan dilakukan melalui materi pada buku PLH maupun pada saat kegiatan berlangsung.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ahmad Ghazali pada tanggal 7 Juni 2022

<sup>25</sup> Wawancara dengan Putra wijaksono pada tanggal 7 Juni 2022

- c. Menginformasikan pencapaian dalam program adiwiyata dan kewajiban yang juga akan dilakukan sesuai tingkat pencapaian.
- d. Memberikan arahan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan agar siswa senantiasa dapat melakukannya pada kehidupan sehari-hari.

Jika berbicara tentang pencapaian tingkatan program adiwiyata, SDN 5 Komet juga memiliki hasil tingkatan yang berhasil dicapai yaitu tingkat kota. Walaupun hanya mampu mencapai tingkat kota tetapi pada sekolah ini terlihat lingkungan yang cukup tertata dan terpelihara. Pemeliharaan yang terlihat pada lingkungan sekolah ini menunjukkan adanya kerjasama seluruh warga sekolah terkhusus guru dan siswa. Pada sekolah ini guru juga berperan sebagai informator dalam setiap kegiatan program adiwiyata, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Muthmainah:

“siswa tidak mengetahui segala sesuatunya tanpa ada informasi dari guru mba, informasi biasanya guru berikan tidak hanya ketika melaksanakan kegiatan adiwiyata. Tetapi lebih awal diberikan informasi ketika pembelajaran PLH dikelas, seperti tanaman obat dimulai dengan diberikan informasi pengenalan nama-nama-nama tumbuhan obat, cara menanam, hingga khasiatnya. Jadi ketika prakteknya siswa sudah mampu memilah jenis tanaman obat tersebut. Guru tinggal menginformasikan takaran tanah, pupuk dan pot nya serta cara pemeliharaannya dengan arahan-arahan dari guru.”<sup>26</sup>

Pentingnya informasi tentang sebuah kegiatan bagi siswa sangat menunjang terlaksananya kegiatan tersebut. Karena melalui informasi yang diberikan oleh guru menyangkut anjuran peduli lingkungan, manfaat peduli lingkungan, pengenalan berbagai kegiatan dari adiwiyata, hingga tata cara pelaksanaan dan manfaat kegiatan tersebut. Siswa akan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Muthmainah SDN 5 Komet pada tanggal 3 Juni 2022

melaksanakan berdasarkan informasi dan arahan dari guru jika ingin melakukan kegiatan penanaman contohnya. Hasil wawancara dengan Ibu

Naura:

“Siswa ketika sudah mendapatkan informasi dari guru yang mendampingi dari buku PLH ataupun arahan secara langsung, mereka akan mampu memahami dan melakukannya. Seperti di SDN 5 KOMET ada yang namanya Jumat bersih yang mana kegiatan ini rutin dilaksanakan dan siswa sudah mengetahui akan kegiatan ini dan yang harus dilakukan. Jadi, ketika dihari Jumat pagi tanpa guru memerintahkan mereka sudah mengerti apa yang harus dikerjakan.”<sup>27</sup>

Akhlak terhadap lingkungan memang sudah sepatutnya dimiliki seluruh warga sekolah terkhusus siswa, karena lingkungan sekolah tidak akan terlihat bersih, tertata dan terpelihara jika siswa kurangnya akhlak siswa, akan banyak sampah berserakan, taman-taman yang berantakan. Tetapi melalui warga sekolah ikut serta dalam setiap kegiatan program adiwiyata akhlak akan tertanam melalui pembiasaan. Hal ini terbukti:

“siswa ini alhamdulillah sudah memiliki akhlak dan kepedulian yang sudah tertanam dalam diri mereka terhadap lingkungan. Terbukti dari yang guru lihat, guru hanya menginformasikan nama-nama siswa yang kena jadwal menyapu kelas dan membereskan taman kelas. Ternyata tanpa diminta dan disuruh guru mereka sadar akan kewajiban mereka menyapu kelas dan ada yang membereskan taman kelas. Seperti itu juga jika ada sampah yang jatuh dari dahan pohon mereka langsung mengambilnya tanpa disuruh oleh guru.”<sup>28</sup>

Pencapaian tingkat program adiwiyata tidak memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa dengan lingkungan, karena walaupun SDN 5 Komet hanya mencapai tingkat kota tetapi akhlak siswa dengan lingkungan sekitar terlihat dengan kepeduliannya. Hal ini juga tidak lepas dari peran

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Naura SDN 5 Komet pada tanggal 3 Juni 2022

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Muthmainah SDN 5 Komet pada tanggal 3 Juni 2022

guru yang selalu memberikan pendampingan dan arahan, walaupun pencapaian tingkat adiwiyata tidak dapat diraih lebih tinggi tetapi tidak menjadikan siswa tidak peduli dengan lingkungan sekolah. Dilihat dari kegiatan adiwiyata SDN ini hampir sama saja dengan SDN Mentaos dan Sungai Ulin, hanya saja pencapaian tingkat adiwiyata di SDN 5 Komet ini tidak dapat diraih lagi disebabkan tempat dan fasilitas yang belum mendukung, dikatakan oleh ibu Naura:

“berbagai kegiatan adiwiyata sebagaimana yang sudah diatur oleh KLH dapat dilaksanakan, hanya saja hal-hal yang menunjang sekolah ini mampu menaikkan pencapaian tidak dapat dilanjutkan. Adapun sebabnya salah satunya ketersediaan kantin sehat karena lokasi sekolah yang terbatas.”<sup>29</sup>

Peran guru sebagai informator juga turut dirasakan oleh salah satu siswi di SDN 5 Komet, yang dipaparkannya sebagai berikut:

“mengetahui tentang program adiwiyata juga berawal dari penjelasan guru, awalnya cuma sekedar tahu pada mata pelajaran PLH. Tetapi ketika turut serta dalam kegiatan kebersihan, pemeliharaan lingkungan pelan-pelan diberitahu sama guru tentang program adiwiyata. Karena tanpa informasi, arahan dari guru sebagai siswa kami tidak tahu apa-apa dan tidak dapat berbuat apa-apa. Ketika guru memberikan informasi sebelum melakukan kegiatan program adiwiyata sangat membantu kami dalam melakukannya, sehingga kami senantiasa terlatih untuk melakukannya setiap hari.”<sup>30</sup>

Siswa lain juga turut memaparkan, informasi yang didapatkan dari guru di SDN 5 Komet:

“selalu dalam hal apapun guru menjadi tempat siswa bertanya jika ada yang tidak diketahui, begitu pun halnya tentang program adiwiyata. Kami dikenalkan dengan program adiwiyata, lalu diberikan materi melalui buku PLH, dan diajak untuk turut serta melakukan kegiatan program adiwiyata. Sehingga kami tidak hanya

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Naura pada tanggal 3 Juni 2022

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bagus Setiawan pada tanggal 8 Juni 2022

mengetahui tentang program adiwiyata melalui materi yang ada dibuku, tetapi juga mampu melakukan kegiatan program adiwiyata tersebut. Seperti halnya sampah, setelah kami melakukan kegiatan adiwiyata secara tidak langsung membuat kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan itu tumbuh dan kami menjadi terbiasa tidak membuang sampah sembarangan lagi.”<sup>31</sup>

Berbagai kegiatan program adiwiyata yang diarahkan dari KLH memang tidak dapat tercapai dan terlaksana secara keseluruhan. Tetapi hal ini tidak melupakan akan tujuan dari dilaksanakan program adiwiyata ini yaitu untuk menciptakan kepedulian siswa terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan berakhlak mulia terhadap lingkungan sekitar.

Peran guru sebagai informator juga dilakukan oleh guru di SDN 5 Komet, meliputi:

- a. Menginformasikan bahan, alat dan keperluan serta cara saat melakukan salah satu kegiatan program adiwiyata.
- b. Menginformasikan materi kegiatan yang dilakukan berdasarkan buku PLH, maupun arahan dan bimbingan saat pelaksanaannya.
- c. Menginformasikan hal-hal baik yang seharusnya dilakukan terhadap lingkungan sekitar, hal ini merupakan proses penanaman akhlak terhadap lingkungan.

Pemberian informasi oleh guru dalam menunjang kegiatan program adiwiyata juga dilakukan pihak guru SDN 1 Sungai Ulin, adapun informasi apa saja yang diberikan hal ini dikatakan oleh Ibu Maryati dalam wawancara dengan penulis:

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ratna pada tanggal 8 Juni 2022

“ya, informasi yang pasti dan dilakukan semua guru berupa pendidikan lingkungan hidup berdasarkan pembelajaran PLH di dalam kelas. Tetapi pihak guru tidak hanya menginformasikan sampai disitu, guru juga selalu menginformasikan hal-hal yang terkait berjalannya program adiwiyata seperti menginformasikan agar siswa ke sekolah membawa bekal sendiri, tempat makan dan minum sendiri. Hal ini dilakukan guru setiap hari melalui via Whatsapp. Tujuan dari informasi ini juga sebagai pengingat untuk para orang tua agar tidak lupa membawa tempat makan dan minum ke sekolah dalam rangka memenuhi arahan dari program adiwiyata yaitu mengurangi plastik sampah di sekolah.”<sup>32</sup>

Guru dalam memberikan informasi juga dilakukan secara bertahap seperti yang dikatakan ibu Juriah:

“informasi yang guru berikan kepada siswa ketika disekolah berkaitan dengan program adiwiyata tentunya sesuai dengan porsi guru masing-masing. Karena misalkan waktu hanya dipakai untuk memberikan informasi saja maka waktu tersebut tidak cukup lagi untuk melaksanakan praktiknya dilapangan. Sehingga terkadang agar waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, guru memberikan informasi disertakan dengan praktik secara langsung. Sehingga kegiatan yang dilakukan selesai dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Karena masih ada pembelajaran-pembelajaran lainnya yang harus diikuti siswa.”<sup>33</sup>

Informasi yang diberikan guru juga tidak hanya sebatas pemberian informasi yang bersifat sementara. Tetapi melalui informasi yang diberikan guru menjadi penunjang siswa dapat melakukan kegiatan program adiwiyata. Dengan melakukan kegiatan tersebut, setidaknya ini upaya guru menjadikan siswa itu terbiasa berakhlak terhadap lingkungan sekitar. Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Eko selaku pembina kegiatan program adiwiyata di lapangan:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Maryati pada tanggal 3 Juni 2022

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Juriah pada tanggal 3 Juni 2022

“siswa ketika guru berikan informasi dan kemudian informasi tersebut diulang-ulang maka secara tidak langsung siswa akan terlatih menjaga kebersihan. Dengan terbiasanya siswa menjaga lingkungan ini juga upaya guru mewujudkan tujuan dari program adiwiyata itu sendiri serta menjadikan siswa memiliki akhlak terhadap lingkungan. Dengan tidak membuang sampah sembarangan, mampu memilah sampah sesuai jenisnya dan menjadikannya pupuk dan makan minum dari masakan rumah (tidak jajan).”<sup>34</sup>

Kegiatan progrm adiwiyata tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi keaktifan siswa dalam melaksanakannya juga menjadi sasaran program adiwiyata, oleh sebab itu penulis juga kembali mewawancarai siswa di SDN 1 Sungai Ulin. Ia mengatakan:

“menjaga kebersihan, memelihara taman, menanam tanaman yang baru dikerjakan oleh saya dan teman-teman, ibu hanya tinggal mengawasi pekerjaan kami saja. Karena ketika siswa disini melihat keadaan sekolah yang sudah tidak nyaman dilihat, saya dan teman-teman mencoba mengerjakannya sendiri seperti yang telah diajarkan oleh ibu. Karena sekolah yang lingkungannya nyaman akan memengaruhi proses pembelajaran disekolah, sehingga sudah seharusnya lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab saya dan teman-teman.”<sup>35</sup>

Bersih, ramah, dan tertata adalah salah satu bukti secara kasat mata yang terlihat dilingkungan sekitar sekolah, hal ini juga cukup menjadi bukti bahwa akhlak siswa pada sekolah-sekolah yang menjalankan program adiwiyata sudah tertanam dengan terbiasanya melakukan perbuatan-perbuatan kepedulian terhadap lingkungan.

Pada SDN 1 Sungai Ulin guru berperan sebagai informator dalam hal :

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Nikita Eko Prasetyo pada tanggal 3 Juni 2022

<sup>35</sup> Wawancara dengan Putri Ningsih pada tanggal 7 Juni 2022

- a. Menginformasikan tentang materi yang terdapat didalam buku tentang kegiatan yang akan dilakukan, berupa bahan, alat, cara dan manfaatnya.
- b. Menginformasikan jadwal pelaksanaan kegiatan program adiwiyata yang akan dikerjakan agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran lainnya.
- c. Menginformasikan akhlak yang seharusnya dilakukan jika menemui hal-hal yang dapat merusak lingkungan sekitar agar kepedulian terhadap lingkungan dapat tertanam.

Adapun istilah lingkungan di dalam Alquran yang diperkenalkan dengan berbagai term, menurut Mujiono Abdillah, konsep lingkungan yang ada pada alquran terdapat beberapa istilah. Diantaranya ialah *al-alam* artinya seluruh species, *Al-Sama'* artinya ruang waktu/ jagad raya, *al-ardh* artinya ruang tempat atau bumi dan *al-bi'ah* artinya lingkungan.

Lingkungan dikenal dengan beberapa istilah, sehingga dalam melakukan pemeliharannya dilakukan dengan berbagai cara dan menjalankan peran sesuai tanggung jawab. Oleh sebab itu untuk lingkungan sekolah, guru berperan sebagai informan dengan menginformasikan barang yang dibawa kesekolah secara berulang-ulang demi mengurangi sampah pada sekolah. Berperan sebagai subjek yang menyampaikan informasi kepada orang lain, agar orang lain mengetahui sesuatu yang mereka tidak tahu. Informasi yang diberikan guru tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan program adiwiyata yang disampaikan secara langsung maupun melalui media sosial.

Guru mengupayakan diri untuk mencari informasi dan memperluas wawasan tentang apa yang akan disampaikan kepada siswa. Perkembangan dan perubahan zaman juga menjadi sebab untuk guru terus menggali dan memperluas wawasan agar siswa merasa cukup akan informasi yang disampaikan oleh guru.

Terkhusus informasi tentang program adiwiyata yang diberikan guru dan telah dilaksanakan oleh siswa sebagai cara penanaman akhlak siswa terhadap lingkungan, maka informasi yang diberikan sangat dibutuhkan untuk mempermudah siswa melaksanakan berbagai kegiatan program adiwiyata sehingga siswa mengerjakannya dengan senang hati dan menganggap bahwa memelihara lingkungan bukanlah kegiatan yang susah dilakukan.

Informasi memang sangat dibutuhkan siswa agar dapat melaksanakan kegiatan program adiwiyata, karena tanpa informasi dari guru alat dan sarana prasarana siswa tidak akan bisa menggunakannya dan menjadikan siswa kesulitan dalam mengerjakan program adiwiyata. Seperti kegiatan memilah sampah, tanpa adanya informasi jenis sampah dan jenis tempat sampah maka siswa akan kesulitan dalam membedakannya. Tetapi jika informasi sudah didapatkan oleh siswa, maka siswa cenderung akan dengan mudah membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya. Bukti akhlak siswa terhadap lingkungan sudah tertanam, melalui kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan

sekolah dari sampah dan senantiasa memungutnya jika terlihat sampah berserakan dilingkungan sekitar.

### **3. Guru sebagai organisator program adiwiyata dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan kepada siswa**

Program adiwiyata memiliki prinsip salah satunya adalah edukatif yang mengandung makna bahwa perlunya pada setiap memiliki sebuah pembiasaan. Melalui pembiasaan yang berisikan cara pemeliharaan, pelestarian hingga cara mengelola lingkungan sekitar yang melibatkan seluruh warga sekolah. Demi mencapai tujuan program adiwiyata agar warga sekolah mengalami perubahan pola pikir serta perubahan akhlak warga sekolah menjadi manusia yang berakhlak terhadap lingkungan, cinta lingkungan, baik disekolah maupun dirumah.

Agar terlaksananya pembiasaan yang berisikan kegiatan program adiwiyata, maka guru berperan sebagai organisator agar terpenuhinya komponen kegiatan adiwiyata dalam mengelola akademik, berbagai macam kegiatan program adiwiyata serta mengatur jadwal kebersihan. Setiap sekolah berhak mengelola kegiatan dan mengatur sendiri jadwal kegiatan program adiwiyata sesuai situasi dan kondisi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mariana di SDN 1 Mentaos, beliau mengatakan:

“walaupun pada dasarnya dalam program adiwiyata melibatkan seluruh warga sekoalh, tetapi guru memiliki peran untuk mengatur, menjadwalkan, menata sedemikian rupa kapan, dimana dan bagaimana dalam setiap kegiatan program adiwiyata. Karena jika tidak diatur dan tidak ditata, kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, guru diberi porsi kegiatan masing-masing dalam mengatur, menjadwalkan dan menata kegiatan yang

akan dikerjakan. Seperti mengatur jadwal kebersihan, menata lingkungan sekolah.”<sup>36</sup>

Penjadwalan yang tepat dan penataan yang sesuai akan mempengaruhi terlaksananya kegiatan program adiwiyata dan juga akan terkait dengan akhlak siswa terhadap lingkungan. Jika kegiatan program adiwiyata tidak dapat tercapai sebagaimana mestinya maka hal ini juga menjadi faktor yang memengaruhi pencapaian tingkat adiwiyata yang akan diraih. Dibuktikan dengan aktifnya guru mengelola, menjadwalkan, mengatur siswa dalam kegiatan seperti memilah sampah sesuai dengan jenisnya adalah salah satu pencapaian. Sehingga SDN 1 Mentaos berhasil mencapai pada tingkat sekolah yang diberi wewenang untuk mengelola dan membina beberapa sekolah lain yang masih proses mencapai tingkat adiwiyata selanjutnya. Ibu Mariana turut menerangkan:

“alhamdulillah karena sekolah ini sudah berhasil mencapai tingkat mandiri, sehingga diberi kepercayaan untuk membantu beberapa sekolah di Banjarbaru dalam mengelola program adiwiyata. Mungkin selain karena pencapaian yang berhasil dicapai, akhlak siswa pun menjadi penilaian sehingga sekolah ini diberi wewenang dalam pengelolaan disekolah lain.”<sup>37</sup>

Pencapaian yang diraih oleh SDN 1 Mentaos yaitu tingkat mandiri. Pencapaian ini membuktikan bagaimana organisator guru dalam menjalankan program adiwiyata. Jika guru berperan sebagai organisator secara penuh, maka tingkat pencapaian menjadi hasil akhir dalam penilaian adiwiyata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syamsuddin:

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Mariana pada tanggal 30 Mei 2022

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Mariana pada tanggal 30 Mei 2022

“sangat menguras tenaga mba sekolah ini sampai pada tingkat sekarang, guru bekerjasama siang malam melakukan komponen-komponen yang menjadi syarat untuk menaikkan nilai adiwiyata. Jika siang guru dapat melibatkan siswa, tetapi jika jam belajar sudah berakhir guru tidak dapat terus melibatkan siswa. Guru mengelola rantai kegiatan, jadwal, tata tertib dan mengatur berbagai tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pelestarian tanaman, tetapi alhamdulillah dengan keaktifan, kekompakan guru dan siswa menghasilkan tingkat adiwiyata yang diharapkan.”<sup>38</sup>

Guru berperan sebagai organisator memang sangat penting, kelancaran pelaksanaan kegiatan program adiwiyata bergantung dengan keaktifan guru dalam mengatur, menata dan turut serta dalam pengerjaan kegiatan program adiwiyata. Siswa tanpa peran guru dalam memberikan arahan dan bimbingan maka tidak dapat mengerjakan kegiatan adiwiyata secara maksimal.

Penanaman akhlak siswa terhadap lingkungan memang menjadi sasaran dilaksanakannya program adiwiyata di sekolah. Sehingga akhlak siswa turut serta menjadi penilaian dalam pencapaian tingkat adiwiyata dalam sebuah sekolah. Akhlak yang berhasil ditanamkan pada siswa SDN 1 Mentaos dibuktikan dengan:

“siswa sudah mampu memilah jenis sampah sesuai dengan tempat sampahnya tanpa diberi arahan lagi oleh guru. Sehingga pada sekolah ini terlihat siswa yang lebih aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan program adiwiyata. Guru hanya tinggal melakukan pengawasan, siswa dapat seperti ini mungkin juga karena sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Jadi sudah menjadi hal biasa saja bagi siswa”<sup>39</sup>

Berbagai kegiatan program adiwiyata memang tidak lepas dari kerjasama seluruh tim adiwiyata salah satunya adalah guru. Sehingga guru

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsuddin pada tanggal 30 Mei 2022

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsuddin dan Ibu Mariana pada tanggal 30 Mei 2022

memiliki peran penting dalam mengatur, menata dan turut melaksanakan berbagai kegiatan program adiwiyata. Seperti yang dikatakan Ibu Mariana ketika wawancara:

“Dalam melaksanakan kegiatan program adiwiyata ini semua bekerja, guru juga semua dilibatkan. Tim adiwiyata itu maksudnya hanya sekedar struktur tim inti, bukan berarti yang mengerjakan program adiwiyata hanya tim inti saja. Tetapi, semua guru diharuskan untuk turut serta mengerjakan kegiatan program adiwiyata. Jadi, guru itu nanti dibagi dengan berbagai porsi kegiatan masing-masing dengan beberapa siswa agar bersama-sama mengerjakan. Guru yang mengatur bahan-bahan, menata jadwal dan letak lalu mengerjakannya. Termasuk program Sabtu GENIT (Gerakan satu menit) ini merupakan program yang sudah direncanakan, diatur dan dikerjakan pada setiap hari Sabtu sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah selama 5 menit dan secara rutin”<sup>40</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan pihak guru, penulis juga mewawancarai beberapa siswa di SDN 1 Mentaos tentang guru berperan sebagai organisator, Ia mengatakan:

“Kalau mengatur, mengelola, menata selalu dilakukan guru. Melalui kegiatan adiwiyata ibu guru biasanya mengatur waktu yang tepat jika ada kegiatan yang akan dikerjakan, mengatur jadwal piket, mengatur semua yang berkaitan dengan kegiatan program adiwiyata, lalu mengelola tempat yang tepat untuk melakukan kegiatan adiwiyata, menata hasil sesuatu yang sudah kami kerjakan. Dengan begitu kami merasa sangat terbantu dalam melaksanakan program adiwiyata, karena untuk kegiatan program adiwiyata yang dilaksanakan banyak sekali.”<sup>41</sup>

Siswa lain mengatakan,

“kami hanya melaksanakan saja apa yang telah guru lakukan, karena itu pasti sudah diatur oleh guru sebaik mungkin. Yang pasti kami sebagai siswa cukup menurut dengan jadwal, arahan, tataan yang telah diatur oleh guru. Dengan begitu kami tidak akan kesulitan dalam melakukan sesuatu kegiatan program adiwiyata. Karena

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Mariana pada tanggal 30 Mei 2022

<sup>41</sup> Wawancara dengan Nurul Huda pada tanggal 8 Juni 2022

setahu kami, melaksanakan program adiwiyata memang tidak bisa asal-asalan. Harus segala sesuatunya dipikirkan diatur, dan dijadwalkan agar bisa terlaksana dengan baik. Seperti Program Sabtu GENIT yang dilaksanakan disekolah ini, 5 menit siswa bersih-bersih lingkungan sekolah dan selanjutnya diteruskan dengan pembelajaran lainnya<sup>42</sup>

Program Sabtu GENIT merupakan kebijakan yang ditentukan oleh pihak guru agar melakukan kegiatan ini setiap hari sabtu dan melibatkan seluruh warga sekolah. Program ini merupakan program rutin yang harus dimiliki setiap sekolah adiwiyata dalam rangka sebuah pembiasaan agar akhlak siswa terhadap lingkungan dapat tertanam.

Organisator yang dilakukan guru di SDN 1 Mentaos diantaranya:

- a. Mengatur jadwal piket kebersihan dan guru yang mendampingi dalam setiap kegiatan program adiwiyata.
- b. Menerapkan program Sabtu GENIT (Gerakan 5 Menit)
- c. Mengatur lingkungan sekolah agar semua tertata dengan sesuai.

Pada dasarnya anjuran dari KLH tentang adanya program rutin yang harus diatur dan dijadwalkan oleh masing-masing sekolah. Sehingga setiap sekolah memiliki program tersendiri dalam rangka kerjasama seluruh warga sekolah dalam melaksanakan anjuran program adiwiyata. Sebagaimana kegiatan rutin yang dilakukan di SDN 5 Komet seperti keterangan dari Ibu Naura:

“pihak guru menentukan sebuah kegiatan rutin sebagai salah satu pelaksanaan dari komponen program adiwiyata, guru mengelola dan mengatur jadwal hingga tata tertib dalam kegiatan yang dinamakan jumat bersih. Melalui jumat bersih ini kegiatan seperti memelihara lingkungan, melestarikan, gotong royong dan mengelola lingkungan.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Budi Anggara pada tanggal 8 Juni 2022

Menurut para guru kegiatan jumat bersih ini dapat mencakup beberapa komponen yang diarahkan KLH didalam program adiwiyata, pada kegiatan ini sudah ditentukan bahwa akan diikuti seluruh warga sekolah dengan jadwal pukul 07.00 pagi sudah tiba di sekolah melakukan jumat bersih hingga pukul 07.30.”<sup>43</sup>

Penjadwalan yang ditentukan oleh guru yang dilaksanakan seluruh warga sekolah maupun jadwal yang dilaksanakan oleh siswa bertujuan agar kegiatan program adiwiyata terlaksana dengan tertata dan teratur sehingga seluruh komponen dari kegiatan program adiwiyata dapat terpenuhi. Ibu muthmainah menerangkan:

“jadwal piket siswa yang dilaksanakan setiap hari guru yang membuat dan menentukan, sehingga siswa dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan porsi yang sudah ditentukan oleh guru. Dalam jadwal piket siswa dibagi dengan beberapa tugas, ada yang menyapu, menyiram tanaman, melestarikan taman dan membersihkan lingkungan sekolah. Sehingga dengan berjalannya waktu melakukan hal-hal seperti itu sudah menjadi kebiasaan bagi siswa dan menanamkan akhlak baik siswa terhadap lingkungan.”<sup>44</sup>

Guru berperan menjadi organisator memang sangat penting dalam menunjang terlaksananya sebuah program demi menciptakan siswa yang berakhlak mulia, cerdas dan berpendidikan. Aktifnya guru dalam menjalankan program adiwiyata juga sebagai alat ukur keberhasilan dalam menjalankan program adiwiyata. Terjadwalnya dan tertatanya berbagai kegiatan yang termasuk didalam program adiwiyata menjadi penentu keberhasilan program adiwiyata di setiap sekolah. Keberhasilan pencapaian program adiwiyata pada setiap sekolah berbeda-beda seperti di SDN 5 Komet pencapaian yang dapat diraih sampai tingkat kota, untuk

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Naura pada tanggal 3 Juni 2022

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Muthmainah pada tanggal 3 Juni 2022

mengetahui tata kelola pada SDN 5 Komet penulis menggali informasi melalui Ibu Naura:

“Alhamdulillah sekolah SDN 5 Komet sudah mencapai tingkat kota, walaupun memang masih tertinggal dengan sekolah lain yang sudah mencapai tingkat mandiri. Kekompakan dan keaktifan warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata memang sangat berpengaruh terhadap pencapaian adiwiyata pada tiap sekolah. Dan guru merupakan tokoh utama dalam keaktifan tersebut, tetapi tidak dapat dipungkiri keterbatasan keaktifan guru dalam menjalankan program adiwiyata pasti ada batasan. Sehingga tidak semua guru dapat menjadi organisator dalam program adiwiyata, oleh sebab itu pencapaian sekolah ini hanya mampu di tingkat kota.”<sup>45</sup>

Meskipun pada SDN 5 Komet guru berperan sebagai organisator masih tidak dapat secara penuh, tetapi hal ini tidak memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa yang dihasilkan setelah terlaksananya program adiwiyata di SDN 5 Komet, sebagaimana yang dikatakan Ibu Muthmainah:

“memang guru berperan sebagai organisator pada sekolah ini mungkin hanya sesuai porsinya dan situasi kondisi sekolah. Tetapi dalam hal pendidikan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program adiwiyata tidak ada memberikan pengaruh, maksudnya siswa tetap terbiasa menjaga kebersihan, memelihara dan melestarikan lingkungan karena pada sekolah ini ada sebuah kegiatan rutin jumat bersih tadi.”<sup>46</sup>

Program adiwiyata melibatkan seluruh warga sekolah, sehingga penulis juga perlu melakukan wawancara dengan beberapa siswa.

Sebagaimana yang dikatakan siswa di SDN 5 Komet:

“menjadwalkan piket kebersihan, dan mengelola waktu kegiatan program adiwiyata sudah pasti dilakukan oleh guru. Tetapi tidak hanya itu, guru juga turut serta dalam mengelola setiap kegiatan program adiwiyata yang dilaksanakan bersama kami. Keturut sertaan guru yang mendampingi dalam setiap kegiatan sekaligus menjadi contoh bagi kami apa saja yang harus dilakukan dalam mengelola

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Naura pada tanggal 3 Juni 2022

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Muthmainah pada tanggal 3 Juni 2022

lingkungan, melakukan pemeliharaan dan lain-lain. Guru disekolah kami tidak hanya mengatur jadwal lalu hanya memerintahkan kepada siswa untuk melakukannya, tetapi guru juga turut serta mengerjakan apa yang kami kerjakan.”<sup>47</sup>

Siswa lain turut diwawancarai dan memaparkan:

“kami sebagai siswa sudah terlatih dengan semua kegiatan program adiwiyata, ini karena kami selalu dilibatkan dalam kegiatan program adiwiyata dan kegiatan yang sudah diatur sebaik mungkin. Serta kerjasama yang baik diantara siswa dan guru dalam mengelola lingkungan sekolah serta melakukan pemeliharaan agar lingkungan sekolah tetap nyaman.”<sup>48</sup>

Peran guru sebagai organisator dalam melaksanakan program adiwiyata, meliputi:

- a. Mengatur jadwal piket kebersihan guru dan siswa
- b. Membuat program Jumat bersih yang melibatkan seluruh warga sekolah turut bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.

Pada kesempatan lain, wawancara juga dilakukan di SDN 1 Sungai Ulin, guru berperan sebagai motivator sangat penting dalam pelaksanaan program adiwiyata karena siswa akan dengan mudah melaksanakan kegiatan program adiwiyata jika sudah terjadwal dan tertata. Karena siswa juga membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru. Sebagaimana yang dikatakan Ibu juriah:

“Kerjasama antara guru dan siswa memang sangat dibutuhkan dengan menjalankan tugas masing-masing. Ketika guru sudah mengatur tugas-tugas siswa, guru juga menata yang harus dikerjakan siswa dan guru juga turut serta mengerjakan sambil memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Ketika siswa sudah mampu mengerjakannya, maka lain waktu siswa juga dapat mengerjakannya lagi. Seperti penanaman bunga, guru memberikan informasi tentang

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Putri Khairunnisa pada tanggal 7 Juni 2022

<sup>48</sup> Wawancara dengan Nurul Azkia pada tanggal 7 Juni 2022

bahan yang disiapkan, lalu guru mengajarkan cara penanaman, dan guru juga mengatur letak posisi tanaman yang sudah ditanam. Adanya kerjasama yang baik hal ini mempermudah semua kegiatan, guru maupun siswa dilain waktu sudah mampu mengerjakannya sendiri.”<sup>49</sup>

Sikap siswa terhadap lingkungan itu memang tidak semata-mata bisa terbentuk begitu saja, pasti akan melewati proses yang sudah dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dengan kebiasaan dalam melakukan maka hal itu akan tertanam didalam diri siswa. Itu lah proses yang dilewati guru dalam penanaman akhlak didalam diri siswa, sehingga sikap yang ditunjukkan siswa sehari-hari terhadap lingkungan sekitar itu adalah hasil yang didapatkan dari pembiasaan-pembiasaan tersebut.

Sebagaimana yang Ibu Mariati paparkan, beliau mengatakan:

“siswa itu peduli sama lingkungan karena mereka sudah terbiasa dan dibiasakan, oleh sebab itu sekolah ini menerapkan program pembiasaan yang dilakukan 5 menit sebelum masuk ke kelas. Tujuan diadakannya pembiasaan ini agar siswa memiliki akhlak terhadap lingkungan, peduli lingkungan setiap saat dan menjadikannya sebuah kebiasaan. Sehingga guru juga tidak lagi selalu mengarahkan. Guru hanya tinggal mengawasi sikap siswa, jika memang masih ada yang tidak sesuai guru menegur dan memberikan nasihat.”<sup>50</sup>

Kegiatan program adiwiyata yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah memang membuahkan hasil positif. Akhlak siswa mulai ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang dikerjakan oleh seluruh warga sekolah. Pencapaian yang akan diraih oleh sekolah itu hanya bonus dari kerja keras seluruh warga sekolah. Karena kegiatan program adiwiyata tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya keterlibatan seluruh tim inti dan

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Juriyah pada tanggal 3 Juni 2022

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Mariati pada tanggal 3 Juni 2022

warga sekolah. Menurut Ibu Mariati dalam pertemuan wawancara memaparkan:

“Usaha dan kerja keras yang dilakukan bersama sebenarnya tujuan utamanya adalah menanamkan akhlak terhadap lingkungan. Agar tidak ada lagi kerusakan-kerusakan di lingkungan sekolah. Tidak ada lagi kawasan yang tidak sehat. Sehingga hasil dari yang dikerjakan bersama dapat dinikmati bersama dan terjalin kedekatan dengan siswa, dengan melalui berbagai kegiatan adiwiyata yang dilakukan bersama.”<sup>51</sup>

Hal yang sama juga dilakukan penulis di SDN 1 Sungai Ulin, dengan mewawancarai beberapa siswa. Mereka mengatakan:

“kami sebagai siswa awalnya sangat keberatan dengan berbagai macam kegiatan program adiwiyata, ibu guru selalu mengingatkan bahwa tidak ada pekerjaan yang berat jika dilakukan bersama. Akhirnya agar kami tidak merasa keberatan akan berbagai macam kegiatan program adiwiyata, maka ibu selalu membuat jadwal bersih-bersih sebelum memasuki kelas dan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah termasuk pihak guru tanpa terkecuali. Sehingga dengan adanya aturan pelaksanaan pembiasaan bersih-bersih ini siswa menjadi merasa ringan dalam menjalankannya. Itulah sebabnya guru memang ditugaskan mengatur segala yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah.”<sup>52</sup>

Diwaktu yang sama, siswa yang lain juga turut berbicara.

“Kalau tidak diatur dan ditata kegiatan-kegiatan tersebut, pasti akan kacau dan pembelajaran yang lain terganggu. Apalagi kegiatan program adiwiyata lebih banyak dilakukan diluar ruangan. Jika tidak ditata dan diatur jadwal yang tepat, maka akan bertabrakan dengan pembelajaran lainnya di dalam kelas.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan kerjasama yang baik seluruh warga sekolah, kedekatan yang terjalin antara guru dan murid, melaksanakan tugas-tugas sesuai yang telah diatur dan ditata sedemikian

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Mariati pada tanggal 30 Mei 2022

<sup>52</sup> Wawancara dengan Reza Fahlevi pada tanggal 8 Juni 2022

<sup>53</sup> Wawancara dengan Muhammad Azzam pada tanggal 8 Juni 2022

rupa sehingga tujuan dari program adiwiyata dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan program adiwiyata tidak hanya diukur dari hasil penilaian dan tingkat pencapaian, tetapi dari akhlak atau sikap warga sekolah terhadap lingkungan sekitar. Karena itu lah tujuan dari pelaksanaan program adiwiyata yang sebenarnya.

Guru sebagai organisator program adiwiyata dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa di SDN 1 Sungai Ulin, meliputi:

- a. Membuat daftar bawaan yang dibawa siswa ke sekolah demi menunjang terlaksana kegiatan program adiwiyata.
- b. Menerapkan program pembiasaan yang dilakukan selama 5 menit sebelum pembelajaran didalam kelas.
- c. Mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan program adiwiyata ketika melibatkan siswa masih dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

Berdasarkan di dalam Pasal 67 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 mengatur bahwa kelestarian lingkungan hidup merupakan kewajiban setiap orang memeliharanya dan menjaga fungsi lingkungan hidup serta mengurangi pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai organisator dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata ialah menjadwalkan kegiatan adiwiyata, melakukan penataan ruangan dan tempat, turut serta melakukan dalam setiap kegiatan adiwiyata dan melakukan evaluasi terhadap akhlak siswa

dengan lingkungan sekitar. Penjadwalan, penataan dan turut serta dalam kegiatan bertujuan mempermudah siswa dalam melakukan berbagai kegiatan pemeliharaan lingkungan sekolah.

Pentingnya guru memahami akan perannya, maka sepenting itu juga akhlak yang ditanamkan oleh guru melalui perannya. Oleh karena itu peran guru memiliki keterkaitan dengan akhlak yang mereka didik. Karena akhlak merupakan tolak ukur dalam menilai seseorang, seseorang akan terlihat kosong jika perlakuannya tanpa disertainya akhlak. Pentingnya akhlak dan peran guru dalam proses pendidikan menjadikan suatu perpaduan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Dengan kegiatan yang mudah dilakukan, maka siswa senantiasa dalam menjalankan kegiatan yang berbasis lingkungan. Terkait atau tidaknya kegiatan tersebut dengan program adiwiyata, kesadaran yang tumbuh dari diri siswa berasal dari kemudahan dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan itu sendiri. Jika kegiatan itu sudah terjadwal dan memudahkan siswa, maka siswa akan senantiasa melakukannya tanpa adanya paksaan dari guru.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan pembentukan, penanaman, dan pembinaan akhlak bergantung dengan peran yang dimiliki guru. Selain itu, peran guru menjadikan guru mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan perannya. Guru juga dituntut mampu mengelola berbagai administrasi proses pendidikan, kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah seperti kegiatan-kegiatan program adiwiyata.

Organisator guru jika dikaitkan dengan konteks penanaman akhlak, maka pengelolaan dan tataan yang dilakukan oleh guru memberikan kemudahan untuk siswa dalam mengerjakan berbagai kegiatan dan pengorganisasian yang dilakukan guru mencontohkan kepada siswa bahwa dalam melakukan sesuatu yang bersifat berkelanjutan harus adanya struktur tahapan pelaksanaan agar hal yang dikerjakan tidak bernilai sia-sia.

Hasil dari organisator guru berupa sebuah kemudahan dan contoh yang baik untuk siswa. menjadikan siswa tidak merasa keberatan atas segala kegiatan yang harus dikerjakan dan diselesaikan jika semuanya sudah dikelola dengan sebagaimana mestinya. Siswa akan menganggap tidak ada hal yang sulit jika semuanya dapat dilakukan bersama-sama serta diatur sedemikian rupa seperti melaksanakan kegiatan program adiwiyata. Siswa aktif dalam kegiatan program adiwiyata menjadikan kepribadian siswa yang mudah dan ringan tangan dalam melakukan hal yang baik seperti pemeliharaan lingkungan sekitar, sehingga siswa tidak ada lagi yang keberatan jika harus melakukannya pada kegiatan sehari-harinya.

#### **4. Guru sebagai Evaluator program adiwiyata dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan kepada siswa**

Keberhasilan sebuah program menjadikan suatu keunggulan tersendiri bagi sekolah yang melaksanakannya. Melalui keberhasilan tersebut harusnya dilakukan sebuah evaluasi untuk mengukur apakah program ini mnegalami keberhasilan atau malah kemunduran. Begitupun

halnya program adiwiyata yang perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan program adiwiyata.

Dalam melakukan evaluasi, guru sebagai evaluator bertugas mengumpulkan data-data atau informasi pencapaian program adiwiyata. Dengan melakukan perencanaan evaluasi, melaksanakan evaluasi sampai pada pelaporan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Sebagaimana halnya evaluasi yang dilakukan di SDN 1 Mentaos melalui wawancara dengan Ibu Mariana, beliau mengatakan:

“evaluasi dilakukan pada beberapa aspek, ada aspek produk, aspek input laporan proses. Tapi yang biasa pihak guru lakukan evaluasi dari soal untuk dijawab siswa. Soal yang diberikan berkaitan dengan kegiatan program adiwiyata, bahan, alat, tata cara, pemeliharaan dan perilaku terhadap lingkungan sekitar.”<sup>54</sup>

Penilaian terhadap pelaksanaan program adiwiyata juga dilihat dari keberhasilan produk yang dibuat dan perilaku siswa saat melakukan kegiatan program adiwiyata dan perilaku siswa sehari-hari terhadap lingkungan. Didalam buku panduan program adiwiyata terdapat komponen-komponen menciptakan sesuatu yang dapat mendukung program adiwiyata, dan jika komponen tersebut berhasil dibuat dan dapat menciptakan hasil yang bermanfaat. Maka hal ini lah yang menjadi bahan evaluasi guru, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syamsuddin:

“jadi yang guru evaluasi itu biasanya seperti hasil kerja dari siswa ketika mereka diminta untuk mempraktikkan menanam tumbuhan. Melalui hasil yang mereka buat guru akan melihat kemampuan siswa dalam berpartisipasi pada program adiwiyata. Setelah itu jika hal yang diciptakan siswa tersebut dapat menghasilkan hal-hal yang

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Mariana pada tanggal 7 Juni 2022

bermanfaat, maka akan menjadi nilai tambah bagi siswa tersebut. Ini dinamakan penilaian aspek product.”<sup>55</sup>

Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya melihat kepada product yang dihasilkan siswa, tetapi juga dilihat dari pengetahuannya terhadap pendidikan lingkungan hidup dan kegiatan yang dilaksanakan. Melalui soal yang berkenaan lingkungan hidup guru menjadikannya sebagai bahan penilaian pengetahuan yang akan dimasukkan ke dalam laporan program adiwiyata. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Mariana pada pertemuan yang sama:

“evaluasinya dari guru biasanya berbentuk soal didalam soal tersebut berisikan tentang lingkungan hidup, cara pemeliharaan, bentuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Melalui jawaban yang dijawab oleh siswa guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian program adiwiyata dan kekurangannya agar dapat diperbaiki. Penilaian tersebut juga akan didata dan dimasukkan ke laporan pelaksanaan program adiwiyata.”<sup>56</sup>

Penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan soal-soal yang berkaitan dengan lingkungan hidup bertujuan untuk mengetahui batas pengetahuan siswa terhadap pendidikan lingkungan hidup dan praktik yang sudah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya sebatas pencapaian product, pengetahuan, tetapi juga dilihat dari aspek perilaku. Karena tujuan dari dilaksanakan program adiwiyata adalah menciptakan warga sekolah yang peduli lingkungan, dapat diartikan juga semua warga memiliki akhlak terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, penilaian tidak cukup hanya terpacu pada product dan ilmu pengetahuan. Tetapi perilaku

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsuddin pada tanggal 7 Juni 2022

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Mariana pada tanggal 7 Juni 2022

dan sikap terhadap lingkungan juga menjadi penilaian. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Mariana:

“penilaian memang guru lebih kepada melihat akhlak siswa khususnya. Bagaimana pemeliharaan siswa terhadap lingkungan, dan apa yang dilakukan siswa jika melihat lingkungan yang kotor dan tidak terawat. Oleh karena itu guru selalu melakukan pengawasan terhadap siswa setiap harinya untuk bahan evaluasi bagi guru. Jika masih ada yang tidak sesuai maka guru akan membahasnya kembali, mencari pada titik mana kekurangannya.”<sup>57</sup>

Penilaian dilakukan melihat kepada akhlak siswa dalam program adiwiyata, maka penulis juga memerlukan jawaban dari hasil wawancara dengan siswa di SDN 1 Mentaos.

“Kalau penilaian biasanya kami diminta untuk menjawab soal berbentuk pilihan ganda dan juga terkadang kami diminta membuat sesuatu atau menanam tumbuhan dirumah dan membawanya kesekolah sebagai hasil kerjasama kami dengan orang tua dirumah.”<sup>58</sup>

Menurut siswa yang lain, Ia mengatakan:

“mungkin tidak itu saja yang dinilai guru terhadap kami, mungkin keaktifan kami dalam menjalankan berbagai program adiwiyata juga turut masuk dalam penilaian akhlak kami. Apalagi didalam program adiwiyata, siswa lah yang dituntut untuk aktif dalam berbagai kegiatan.”<sup>59</sup>

Penilaian yang dilakukan sebagai bahan evaluasi oleh pihak guru dengan tujuan melihat tingkat keberhasilan dan titik kekurangan yang belum berhasil dicapai. Aspek-aspek yang menjadi bahan evaluasi program adiwiyata di SDN 1 Mentaos, meliputi:

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Mariana pada tanggal 7 Juni 2022

<sup>58</sup> Wawancara dengan Zikri pada tanggal 8 Juni 2022

<sup>59</sup> Wawancara dengan Syaifuddin pada tanggal 8 Juni 2022

- a. Aspek Product, yang dihasilkan dari kerja siswa pada kegiatan program adiwiyata.
- b. Aspek Pengetahuan, yang dihasilkan melalui soal untuk dijawab siswa perihal pengetahuan tentang lingkungan hidup.
- c. Aspek sikap, yang dilihat dari akhlak siswa terhadap lingkungan setiap harinya dilakukan oleh guru melalui pengawasan.

Evaluasi juga dilakukan oleh guru di SDN 5 Komet, setelah melakukan wawancara dengan Ibu Naura, beliau mengatakan:

“evaluasi yang dilakukan guru biasanya hanya sebatas soal untuk dijawab oleh murid, isi soal tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Seperti jenis tumbuhan, bahan yang diperlukan, tata cara penanaman, cara pemeliharaan, hingga manfaat dari tumbuhan tersebut. Kalau disekolah ini guru lebih memunculkan tentang tanaman obat, karena dari tanaman obat tersebut akan dapat hasilnya yaitu seperti kencur, kunyit dan lain-lain. Nah, sebelum praktik pengetahuan tentang tanaman obat ini sangat diperlukan. Sehingga untuk mengetahui siswa ini sudah kenal dengan berbagai tanaman obat ini, maka guru memberikan soal untuk mengukur pengetahuan siswa dan sebagai hasil penilaian pada pendidikan lingkungan hidup”.<sup>60</sup>

Tujuan program adiwiyata adalah menciptakan warga sekolah yang peduli dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan tujuan dari program adiwiyata, maka evaluasi juga dilakukan guru dengan cara mengawasi akhlak siswa terhadap lingkungan untuk mengetahui keberhasilan penanaman akhlak siswa terhadap lingkungan telah berhasil atau tidak membuahkan hasil. Melalui pengawasan guru sekaligus guru melakukan evaluasi agar akan tetap ada perbaikan dan kemajuan dari program

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Naura pada tanggal 8 juni 2022

adhiyaya yang telah dilaksanakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Naura pada pertemuan yang sama, beliau mengatakan:

“ketika sudah guru sudah mengarahkan, membimbing. Sisanya guru hanya tinggal mengawasi saja, ini juga dijadikan penilaian guru terhadap akhlak siswa dalam kesehariannya di sekolah. Karena program adhiyaya ini kan bertujuan agar warga sekolah peduli lingkungan, jadi guru mengawasi bagaimana akhlak siswa terhadap lingkungan sekitar. Sebelum melaksanakan program adhiyaya kan siswa ini masih suka menarik-narik bunga, tumbuhan sehingga rusak tumbuhan disekitar sekolah. Sekarang sesudah melaksanakan program adhiyaya guru melakukan pengawasan lagi apakah masih seperti itu atau sudah ada perubahan. Ini merupakan penilaian terhadap sikap atau perilaku siswa.”<sup>61</sup>

Wawancara di SDN 5 Komet juga melibatkan siswa sebagai pembicara, Ia mengatakan:

“Sama seperti ulangan pembelajaran yang lain, Program adhiyaya juga ada ulangan tertulisnya berdasarkan materi di dalam buku PLH, jadi isi dari soal-soal yang ingin dijawab berkaitan dengan materi program adhiyaya. Penilaian juga dilakukan sama seperti pembelajaran lainnya dan dimasukkan kepada jadwal ulangan.”<sup>62</sup>

Siswa yang lain juga turut menyatakan hal yang sama:

“karena program adhiyaya ini juga ada pendidikannya atau dikenal PLH. Jadi ini juga turut diujikan sebagaimana pembelajaran lainnya. Walaupun ulangan tertulis ini tidak menjadi acuan penilaian, karena masih ada penilaian lainnya berdasarkan keaktifan dan akhlak sehari-hari.”<sup>63</sup>

Evaluasi terhadap pengetahuan siswa serta akhlak siswa diharuskan untuk setiap sekolah yang melaksanakan program adhiyaya. Hal ini dilakukan sebagai bukti laporan pihak sekolah kepada KLH tentang pelaksanaan program adhiyaya disekolah tersebut.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Naura pada tanggal 8 juni 2022

<sup>62</sup> Wawancara dengan Khalilurrahman pada tanggal 7 Juni 2022

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ayu Wulandari pada tanggal 7 Juni 2022

Evaluasi yang dilakukan guru program adiwiyata dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan siswa, meliputi:

- a. Aspek Pengetahuan, berupa soal tentang lingkungan hidup.
- b. Aspek sikap atau perilaku, yang dilakukan guru melalui pengawasan terhadap keseharian siswa disekolah.

Guru berperan sebagai motivator juga dilakukan guru program adiwiyata di SDN 1 Sungai Ulin dengan cara yang berbeda, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mariati, beliau mengatakan:

“evaluasi yang dilakukan tidak hanya sebatas memberikan soal kepada siswa untuk dijawab, tetapi guru juga memberikan arahan untuk mengerjakan kegiatan program adiwiyata dirumah bersama orang tua siswa masing-masing. Seperti menanam bunga, siswa diminta untuk membawa satu buah tanaman yang ditanam oleh siswa bersama orang tua dirumah dan dibawa kesekolah untuk penilaian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kepedulian orang tua siswa turut serta membantu anak mereka dalam melakukan penanaman tadi. Melalui kegiatan ini guru dapat melihat kekompakan antara orang tua dan siswa ketika dirumah, sehingga hasilnya pun kelak dapat dinikmati siswa ketika disekolah.”<sup>64</sup>

Penilaian yang dilakukan guru di SDN 1 Sungai Ulin terhadap kegiatan program adiwiyata sekaligus melihat hasil kekompakan anatar orang tua dan anak mereka. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil pemaparan dari Ibu Mariati, beliau mengatakan:

“karena dalam program adiwiyata dituntut adanya sebuah kekompakan yang terjalin, sehingga dengan turut melibatkan orang tua dirumah dengan selalu memiliki akhla yang baik. Dan juga aagar siswa terbiasa mengerjakan sesuatu bersama teman sebayanya dimulai dengan membentuk kekompakan dengan orang tua ketika mengerjakan sesuatu dirumah dan menjadikannya sebagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Mariati pada tanggal 8 Juni 2022

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Mariati pada tanggal 8 Juni 2022

Evaluasi pada SDN 1 Sungai Ulin memang sedikit mengaitkan dengan peran orang tua dirumah, karena pada dasarnya penanaman akhlak siswa dimulai dari lingkungan terdekat siswa yaitu keluarga. Walaupun sekolah juga memiliki pengaruh besar dalam proses penanaman akhlak siswa, tetapi siswa tetap dikembalikan kekeluarganya perihal pendidikan jika pembelajaran disekolah telah selesai. Evaluasi yang dilakukan guru juga tidak hanya sebatas hasil kerjasama orang tua dan siswa, tetapi penilaian aspek pengetahuan tetap dilaksanakan. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan guru dapat mengukur pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup melalui jawaban siswa pada soal. Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Nikita Eko Prasetyo, beliau mengatakan:

“guru membuat beberapa soal sesuai dengan tingkatan kelas perihal keterkaitan pendidikan lingkungan hidup, setelah itu siswa mengisi dan mengembalikan soal yang telah dijawab tadi kepada guru. Setelah itu guru melakukan penilaian dan mendapatkan hasil kadar ukuran pengetahuan siswa terhadap lingkungan hidup.”<sup>66</sup>

Evaluasi dalam bentuk penilaian dari soal memang kerap dilakukan setiap sekolah. Karena pengetahuan siswa terhadap lingkungan hidup merupakan tahap awal-awal yang diinformasikan guru sebelum dimulainya praktik langsung dilapangan. Sehingga, penilaian terhadap pengetahuan siswa menjadi hal wajib dilakukan oleh guru sebagaimana pembelajaran lainnya. Pengetahuan yang dimiliki siswa bukan akhir dari penilaian yang dilakukan oleh guru dan penilaian guru tidak selalu berbentuk angka, tetapi juga penilaian berdasarkan akhlak-akhlak siswa

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Nikita Eko Prasetyo pada tanggal 3 Juni 2022

yang dilihat oleh guru dalam pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dikelas. Pernyataan diatas dikuatkan kembali oleh Ibu Mariati dan Bapak Eko, beliau mengatakan:

“Pembiasaan yang dilakukan setiap harinya tidak hanya sebagai cara penanaman akhlak siswa, tetapi juga sebagai bahan penilaian bagi guru dengan melihat akhlak siswa saat menjalankan kegiatan pembiasaan ini. Guru juga dengan mudah melihat siswa yang sudah tertanamkan akhlak terhadap lingkungan didalam dirinya dengan siswa yang masih melakukan kerusakan terhadap lingkungan. Kegiatan pembiasaan ini lebih kepada gotong royong selama 5-10 menit sebelum siswa memasuki kelas. Pada kesempatan inilah guru dapat sekaligus melakukan penilaian akhlak siswa terhadap lingkungan sekitar.”<sup>67</sup>

Tidak berbeda dengan hasil wawancara dengan siswa di SDN 1 Sungai Ulin, siswa mengatakan:

“Menjawab soal sebagai bahan penilaian, karena setiap pembelajaran sudah semestinya dilakukan ulangan dengan soal. Termasuk menilai hasil buatan kami sendiri, seperti membuat hidroponik sederhana. Semakin bagus hasil yang dibuat, maka akan semakin bagus nilai yang didapat. Bahkan hal kecil yang kami lakukan di sekolah seperti mengutip sampah juga turut masuk pengawasan guru dan menjadi penilaian mereka.”<sup>68</sup>

Tentang penilaian guru juga dituturkan oleh salah satu siswa di sekolah ini.

“penilaian berdasarkan soal memang tidak dapat menjadi acuan, karena tidak semua siswa memiliki ingatan atas pengetahuan tentang PLH dengan baik. Tetapi ada juga siswa yang tidak begitu faham dengan materi PLH tetapi sangat aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan juga memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan. Jadi tidak dapat penilaian diukur melalui hasil menjawab soal saja.”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Mariati dan Bapak Eko pada tanggal 3 Juni 2022

<sup>68</sup> Wawancara dengan Aulia Rahmi pada tanggal 8 Juni 2022

<sup>69</sup> Wawancara dengan Nida Mawaddah pada tanggal 8 Juni 2022

Penilaian akhlak siswa bagi guru sangat penting dilakukan, karena mengingat tujuan program adiwiyata menjadikan warga sekolah yang peduli lingkungan. Oleh sebab itu, penilaian terhadap akhlak siswa sangat perlu dilakukan guru. Jika evaluasi dilakukan dan hanya terpacu kepada hasil berupa angka, hal itu tidak menjamin akan akhlak yang dimiliki siswa sesuai dengan hasil angka yang didapatkannya. Sehingga penilaian akhlak sudah seharusnya dilakukan melalui apa yang dilihat guru terhadap keseharian setiap siswa di sekolah.

Evaluasi yang dilakukan guru SDN 1 Sungai Ulin meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

- a. Aspek product, yang dilakukan bersama orang tua sesuai arahan dari guru.
- b. Aspek pengetahuan, yang dilakukan melalui soal yang akan dijawab oleh siswa perihal pendidikan lingkungan hidup.
- c. Aspek akhlak, yang dilihat melalui pembiasaan yang diterapkan disekolah ini setiap harinya.

Lingkungan hidup menurut Alquran (Islam) memiliki makna dan cakupan yang luas. Artinya, lingkungan dapat dipahami bukan hanya sebatas lingkungan yang hanya untuk manusia saja, melainkan lingkungan biotik dan abiotik yang ada di planet bumi serta lingkungan yang di luar planet bumi. Menurut Sofyan Anwar Mufid, lingkungan hidup ini dapat dipahami dari ketiga hubungan sekaligus, yaitu lingkungan hidup alami, lingkungan hidup buatan, dan lingkungan hidup sosial. Ketiganya ini

seharusnya dapat dikelola oleh manusia sebagai khalifah Allah, dengan menjadikan hubungan yang harmonis sebagai bentuk nikmat yang diberikan Allah kepada makhlukNya.

Berdasarkan teori menyatakan bahwa sudah seharusnya sebagai manusia yang tinggal di bumi memelihara lingkungan sebagai bentuk syukur atas nikmat allah dan sebagai akhlak terhadap lingkungan. Melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru dalam menjalankan perannya mengevaluasi akhlak siswa melalui kegiatan program adiwiyata bertujuan demi mengukur pemahaman serta perkembangan akhlak siswa dari waktu ke waktu. Terkhusus dimulai ketika sekolah belum melaksanakan program adiwiyata dan ketika sekolah sudah menerapkan program adiwiyata, perkembangan akhlak siswa sangat menjadi perhatian guru sebagai tolak ukur pencapaian program adiwiyata pada setiap sekolah.

Berpacu pada tujuan program adiwiyata ialah menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Sehingga akhlak siswa yang menjadi bahan evaluasi guru ialah akhlak kesehariannya dilingkungan sekolah, tetapi bukan berarti penilaian pengetahuan tidak dilakukan. Penilaian yang berdasarkan pengetahuan siswa terhadap PLH juga dilakukan untuk mengetahui batas kemampuan siswa memahami teori dari PLH.

## Matriks

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah	Peran Guru			
	Motivator	Informator	Organisator	Evaluator
SDN 5 Komet	Penyampaian kewajiban pemeliharaan, penyampaian materi, dan penyampaian tujuan kegiatan	Menginformasikan berbagai keperluan dalam kegiatan, materi kegiatan, hal-hal berkaitan pemeliharaan	Mengatur jadwal piket kebersihan dan melaksanakan program jumat bersih.	Penilaian dari aspek pengetahuan dan sikap.
SDN 1 Mentaos	Pengadaan barang, penyediaan tempat dan lokasi adiwiyata, dan memberitahukan manfaat kegiatan adiwiyata	Menginformasikan jadwal piket, kegiatan, pencapaian program adiwiyata, dan memberikan arahan.	Mengatur jadwal piket, melaksanakan sabtu GENIT dan menata sekolah.	Penilaian dari aspek produk, pengetahuan dan sikap.
SDN 1 Sungai Ulin	Pengadaan lokasi yang luas, penerapan pembiasaan, dan penyediaan sarana prasarana	Menginformasikan materi dalam buku, jadwal kegiatan dan akhlak dengan lingkungan.	Membuat daftar bawaan siswa, melaksanakan program pembiasaan setiap hari dan mengatur jadwal kegiatan.	Penilaian dari aspek produk, pengetahuan dan akhlak.